

**DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

DEWI AISYAH
NIM. 5218054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

DEWI AISYAH
NIM. 5218054

Pembimbing:

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

Dr. ARIF CHASANUL MUNA, Lc., M.A
NIP. 19790607 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI AISYAH

NIM : 5218054

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Januari 2022

Yang menyatakan



DEWI AISYAH
NIM 5218054

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : DEWI AISYAH

NIM : 5218054

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN
BUARAN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 25 November 2020

Pembimbing II,



Pembimbing I,


Dr. ARIF CHASANUL MUNA, Lc., M.A.
NIP. 19790607 2003121 1 003


Dr. H. MUHLISIN, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 000

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : DEWI AISYAH
NIM : 5218054
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. MUHLISIN, M.Ag Pembimbing I		25/11/2021
2	Dr. ARIF CHASANUL MUNA, Lc., M.A. Pembimbing II		25/11/2021

Pekalongan, November 2021

Mengetahui:
An. Direktur
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : DEWI AISYAH
NIM : 5218054
Judul : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN
BUARAN PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
2. Dr. ARIF CHASANUL MUNA, Lc., M.A.

yang telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 26 Januari 2022

Sekretaris Sidang,


Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003

Ketua Sidang,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,


Dr. H.M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112 2000003 1 001


Direktur,
Prof. Dr. H. ADE DEDIROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115/199803 1 005

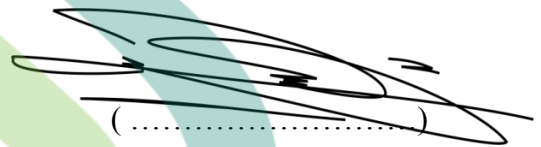
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS
AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN

Nama : DEWI AISYAH
NIM : 5208054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

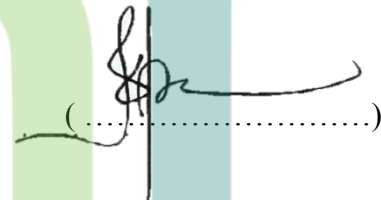
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I



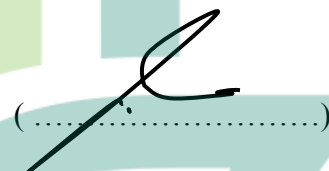
(.....)

Penguji Utama :
Dr. H.M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 27 Desember 2021

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 wib

Hasil/ nilai : 86 / A

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti شيعى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'i' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوى الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda persembahkan teruntuk,,,

- *Ayahandaku Qosim (alm) dan Ibundaku Romdanah yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam.*
- *Bapak mertua Aswan (alm) dan Ibu Chofifah yang senantiasa memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta dengan kasih sayang serta pengorbanan.*
- *Suamiku M. Saifudin yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.*
- *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.*
- *Teman-teman Pascasarjana PAI Angkatan 14 yang telah bersama-sama berjuang selama ini.*

MOTTO

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ
(رواه ابن ماجه)

“Dari Anas Rasulullah saw. bersabda: muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”

“Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk hari tua”
(Aristoteles)



ABSTRAK

Dewi Aisyah, NIM. 5218054. 2021. Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Muhlisin, M.Ag (2) Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci: Dampak, Peran Guru, Peran Orang Tua, Karakter Religius, Siswa.

Latar belakang penulisan tesis ini adalah peran guru dan orang tua sangat penting untuk pembentukan karakter anak. Salah satu karakter yang diharapkan dalam pembentukan karakter adalah karakter religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan? bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan? Apa dampak dari peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan, menganalisis peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan dan menganalisis dampak peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa SD Plus Al Burhan untuk mengambil data tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip sekolah untuk mengambil data tentang kurikulum sekolah, program sekolah dan karakter religius siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengambilan data untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil dari penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan adalah peran sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan adalah peran sebagai pendidik, sebagai pemberi teladan, sebagai pemimpin keluarga dan sebagai penanggung jawab. Peran guru dan orang tua tersebut mempunyai dampak yang penting bagi pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan, bagi orang tua dan bagi guru.

ABSTRACT

Dewi Aisyah, NIM. 5218054. 2021. The Impact of The Role of Teachers and Parents in Shaping The Religious Character of SD Plus Al Burhan students Buaran Pekalongan. Thesis Master of Islamic Education, Post-Graduate Program IAIN Pekalongan. Counselor: (1) Dr. H. Muhlisin, M.Ag (2) Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci: The Impact, The Role of Teachers, The Role of Parents, Religious Character, Students.

The background of writing this thesis is The role of teachers and parents is very important for the formation of children's character. One of the characters expected in character building is religious character. This religious character is very much needed by students in dealing with changing times and moral degradation, in this case students are expected to be able to have and behave with good and bad measures based on religious provisions and provisions.

Statements of the problem in this study is what are the roles played by teachers to shape the religious character of SD Plus Al Burhan students Buaran Pekalongan? What is the role played by parents in shaping the religious character of SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan students? What is the impact of the roles played by teachers and parents on the formation of the religious character of SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan students? The purpose of this study is to analyze the roles played by teachers to shape the religious character of SD Plus Al Burhan students Buaran Pekalongan. To analyze the roles played by parents to shape the religious character of SD Plus Al Burhan students Buaran Pekalongan. To analyze the impact of the roles played by teachers and parents in the shaping of the religious character of SD Plus Al Burhan students Buaran Pekalongan.

In this study the author uses a qualitative descriptive approach with the type of field research (field research). Primary data sources in this study were teachers and parents of SD Plus Al Burhan students to collect data about the role of teachers and parents in shaping religious character, and secondary data sources in this study were school documents and archives to retrieve data about school curriculum, programs school and the religious character of students. Data collection techniques using interview methods, observation methods, and documentation as well as data analysis techniques using triangulation techniques, namely triangulation of data sources, and triangulation of data collection techniques to obtain valid data.

The result of this research is the role played by the teacher in shaping the religious character of the students of SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan is the role as a learning resource, as a facilitator, as a class manager, as a demonstrator, as a mentor, as a motivator, and as an evaluator. The role played by parents in shaping the religious character of SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan students is the role of educators, as role models, as family leaders and as people in charge. The role of teachers and parents has an important impact on the formation of the religious character of the students of SD Plus Al Burhan, for parents and for teachers.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.

6. Ibu Dewi Masruroh, S.Pd.I, selaku Kepala SD Plus Al Burhan, serta segenap dewan Guru, para Staf, peserta didik dan orangtua peserta didik SD Plus Al Burhan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya suami tercinta M. Saifudin yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Januari 2022
Penulis,



DEWI AISYAH
NIM. 5218054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penelitian Terdahulu	12
E. Kerangka Teoritik	23
F. Kerangka Berpikir	33
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA	
A. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter	42
1. Definisi Peran	42
2. Karakteristik Peran	43
3. Struktur Peran	44
4. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter	46
5. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter	51
B. Karakter Religius Siswa	56
1. Definisi Karakter Religius	56
2. Dimensi-dimensi Karakter Religius	61
3. Aspek-aspek Penerapan Religius	64

4. Definisi Siswa.....	65
5. Tahap Perkembangan Religius Siswa	66

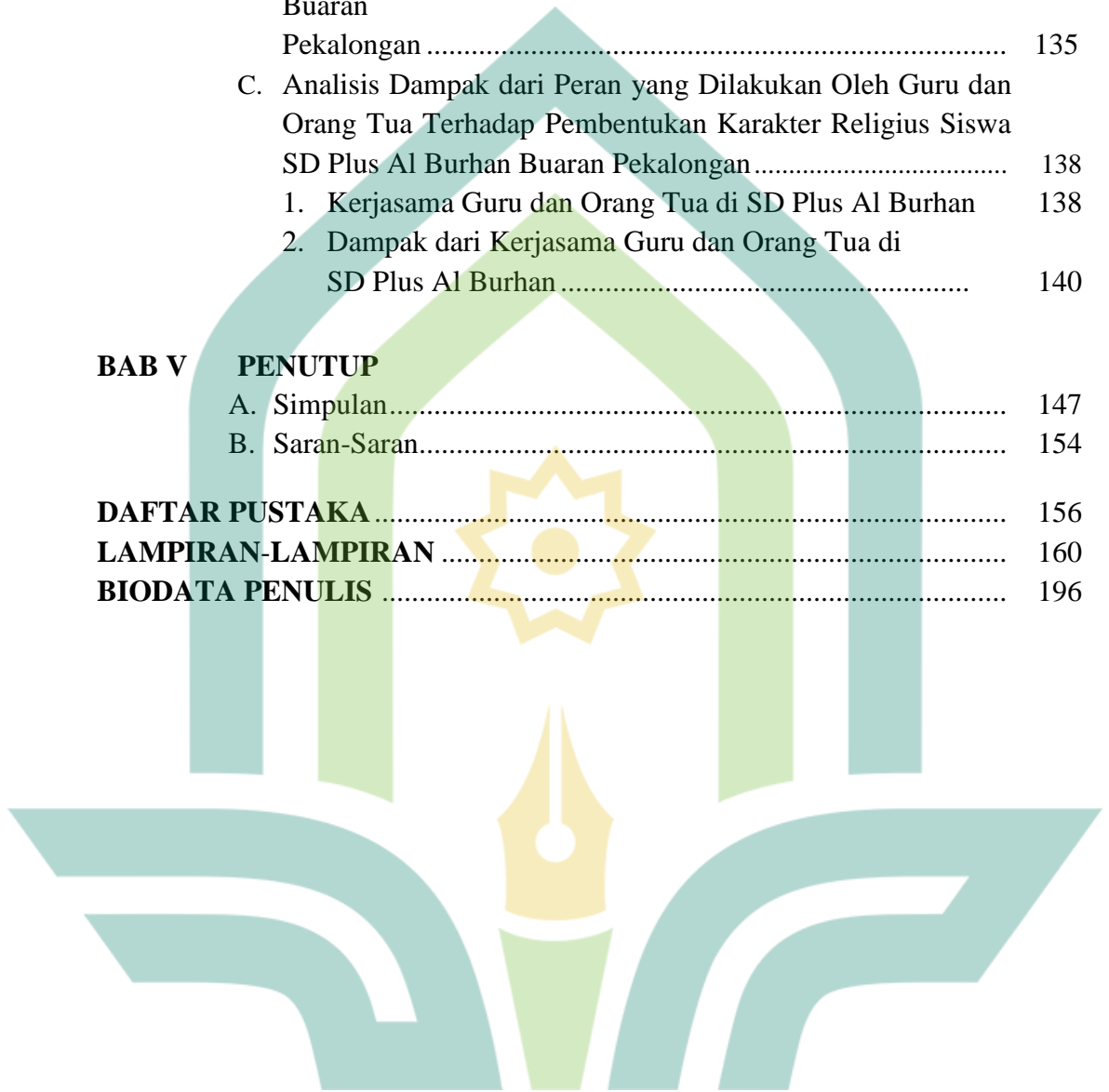
BAB III GAMBARAN UMUM SD PLUS AL BURHAN

A. Gambaran Umum SD Plus Al Burhan Buaran Kabupaten	
Pekalongan	72
1. Sejarah Singkat	72
2. Letak Sekolah	73
3. Visi, Misi, dan Tujuan	73
4. Struktur Organisasi	74
5. Data Guru.....	75
6. Data Siswa	77
7. Data Orang Tua Siswa	78
8. Sarana dan Prasarana	80
9. Kurikulum SD Plus Al Burhan	81
B. Peran yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan	83
1. Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al Burhan	83
2. Peran yang Dilakukan Oleh Guru untuk Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.....	88
C. Peran yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan	102
D. Dampak dari Peran yang Dilakukan Oleh Guru dan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan	109
1. Kerjasama Guru dan Orang Tua di SD Plus Al Burhan	109
2. Dampak dari Kerjasama Guru dan Orang Tua di SD Plus Al Burhan	113

BAB IV ANALISIS DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN

A. Analisis Peran yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.....	121
1. Pendidikan Karakter Religius di SD Plus Al Burhan.....	121

2. Analisis Peran yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.....	122
B. Analisis Peran yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan	135
C. Analisis Dampak dari Peran yang Dilakukan Oleh Guru dan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.....	138
1. Kerjasama Guru dan Orang Tua di SD Plus Al Burhan	138
2. Dampak dari Kerjasama Guru dan Orang Tua di SD Plus Al Burhan	140
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	147
B. Saran-Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160
BIODATA PENULIS	196



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Kegiatan Guru dan Orang Tua Siswa Kelas 4 SD Plus Al Burhan	9
1.2	Penelitian Terdahulu	19
2.1	Indikator karakter religius Menurut Kementerian Pendidikan Nasional	65
3.1	Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SD Plus Al Burhan	76
3.2	Keadaan Siswa SD Plus Al Burhan Tahun Pelajaran 2020/2021	77
3.3	Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa SD Plus Al Burhan Tahun Pelajaran 2020/2021	79
3.4	Sarana Prasarana SD Plus Al Burhan Tahun Pelajaran 2020/2021	80
3.5	Kurikulum SD Plus Al Burhan Tahun Pelajaran 2020/2021	81
3.6	Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Plus Al Burhan	85
4.1	Hasil Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan	133
4.2	Dimensi Karakter Religius Pada Program Penanaman Karakter Religius Di SD Plus Al Burhan	144

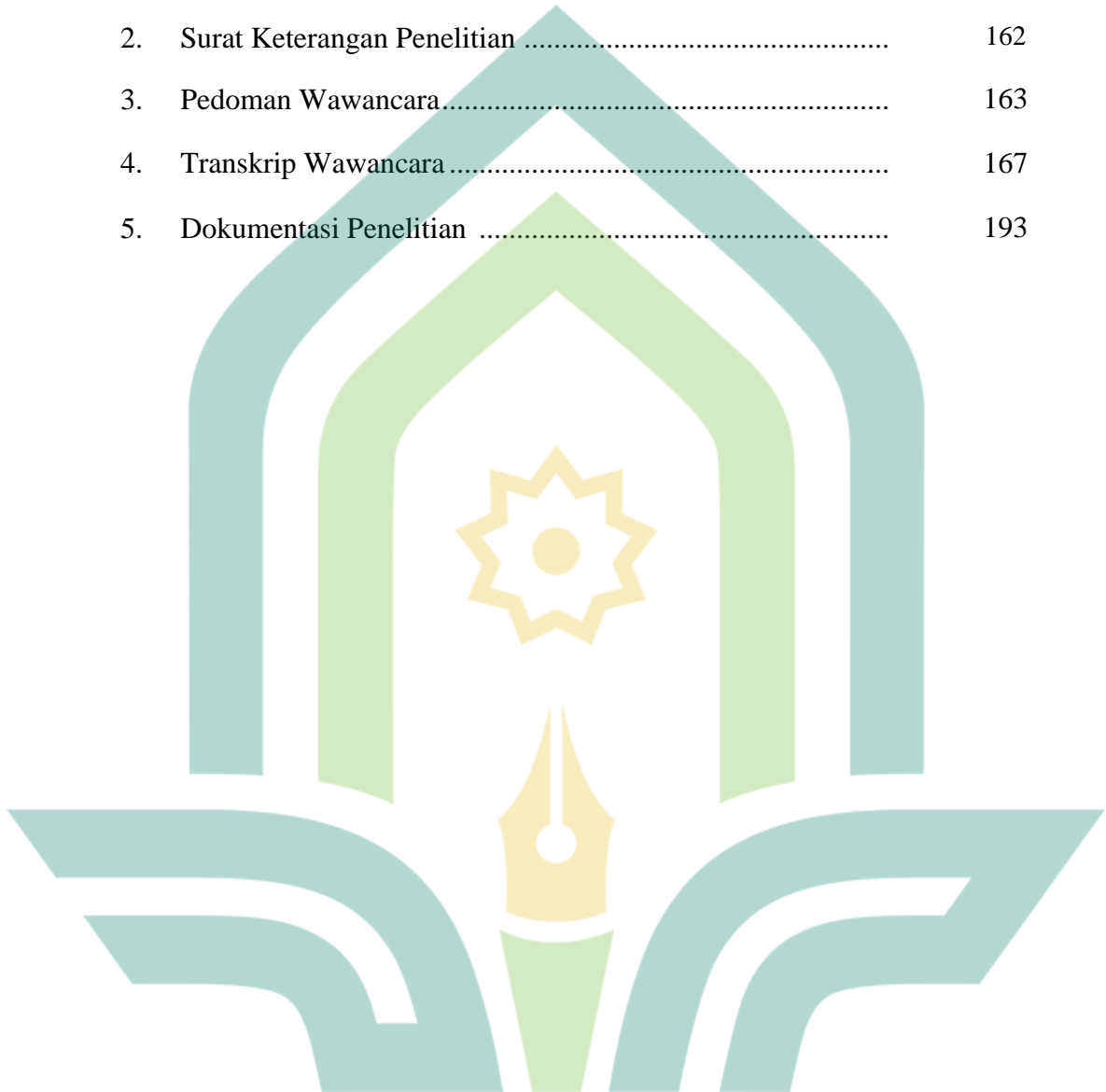
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I	Kerangka Berpikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian	161
2.	Surat Keterangan Penelitian	162
3.	Pedoman Wawancara.....	163
4.	Transkrip Wawancara	167
5.	Dokumentasi Penelitian	193



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.²

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dan orang tua. Guru menjadi pusat pembentukan karakter di sekolah, dengan demikian menjadi seorang guru haruslah memiliki karakter yang baik terlebih dahulu baru bisa mendidik anak didiknya dengan karakter yang baik. Mustahil seorang guru yang memiliki karakter yang buruk dapat menjadikan anak didiknya menjadi baik.³ Dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan

¹KBBI Daring (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (Diakses tanggal 10 Maret 2021, pukul 08.25 WIB)

²Ika Hariani, dkk, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal A Tika-Tazakki*, 1 (Januari, Vol. 3, 2019), hlm. 25.

³Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 24.

sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi anak didiknya. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru akan membekas dalam diri anak didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi teladan bagi anak didik.

Peran selanjutnya yang dibahas adalah peran orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap mental dan perilaku anak dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik, hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu masing-masing memiliki peran yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga dan dalam perkembangan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tuanya. Dalam perkembangan kepribadian anak, orang tua mempunyai peranan (tanggung jawab). Tanggung jawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis psikologis, maupun kebutuhan psikis.⁴

Nabi Muhammad SAW sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk

⁴Yanuaris Jack Damsy, dkk, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2 (Vol. 3, 2014), hlm. 2.

menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter baik.⁵

Dalam firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا قُلَى { ٢١ }

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁶

Selain itu Rasulullah juga bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه
ابن ماجه)

Artinya: “Dari Anas Rasulullah saw. bersabda: muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik” (HR. Ibnu Majah)⁷

Berdasarkan dalil di atas maka dapat diketahui bahwa Islam sangat mengutamakan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang diharapkan dalam pembentukan karakter adalah karakter religius. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

⁶ QS. Al-Ahzab (33) :21

⁷ HR. Ibnu Majah

ketentuan dan ketetapan agama,⁸ dengan demikian siswa diharapkan mampu memiliki keperibadian dan perilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ajaran agama. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Anak ketika berada dalam lingkungan sekolah maka dia disebut sebagai siswa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian siswa disamakan dengan murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁹ Oemar Hamalik mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.¹⁰ Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹¹ Sementara itu Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹²

⁸Elearning Pendidikan, "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar", (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 04 Desember 2019.

⁹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa> (diakses pada tanggal 4 Maret 2021, pukul 08.17)

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 99.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan anak. Lingkungan pendidikan masyarakat yang terkenal adalah Tri Pusat Pendidikan.¹³ Tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di keluarga menjadi tanggung jawab orang tua, pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru sedangkan pendidikan di masyarakat menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Masing-masing lingkungan pendidikan tersebut mempunyai peran dalam pendidikan anak.

Namun selama ini, implementasi pendidikan karakter lebih dominan dilakukan oleh sekolah formal. Padahal jika kita telusuri lagi, pendidikan akan lebih maksimal jika terjalin kerjasama dengan baik antara tiga institusi pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk.¹⁴ Akan tetapi, terkadang kerjasama antara tiga institusi tersebut tidak terjalin dengan baik. Akibatnya terjadi ketidaksinkronan antara pembiasaan yang diterapkan

¹³Ki Gunawan, *Aktualisasi konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam sistem pendidikan nasional Indonesia di Gerbang XXI, dalam Ki Hadjar Dewantara dalam pandangan para cantrik dan mantriknya* (Yogyakarta: MLPTS, 1989).

¹⁴Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 3.

di rumah dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Contoh sederhana, di sekolah dibiasakan adab makan dan minum dengan baik seperti makan dan minum tidak boleh berdiri. Di sekolah di bawah pengawasan guru, siswa melaksanakan adab tersebut. Namun ketika di rumah, adab tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh orang tuanya. Jadi, pada suatu waktu anak minum sambil berdiri, orang tuanya tidak menegur. Padahal, pembiasaan itu harus dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus.

Komunikasi antara tiga pilar pendidikan ini sangat penting, agar visi pendidikan yang ingin dicapai kepada anak bisa sejalan. Apa yang sudah diajarkan di sekolah, hendaknya juga diterapkan di rumah. Di sinilah peran orang tua menjadi sama pentingnya dengan peran guru. Orang tua harus banyak melakukan komunikasi dengan pihak sekolah. Orang tua selaku pendidik anak di keluarga mempunyai peran untuk meneruskan pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah. Karena, tanpa adanya kontinuitas itu pembentukan karakter anak juga akan sulit dicapai. Namun masih banyak orang tua yang bersikap tidak peduli terhadap pendidikan anaknya. Komunikasi yang mereka lakukan dengan guru sangat jarang, sehingga orang tua tidak mengetahui gambaran kondisi anak ketika di sekolah.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Dampak Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan”. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Tempat penelitian dilakukan di SD Plus Al Burhan. Peneliti memilih SD Plus Al Burhan untuk dijadikan tempat penelitian karena

sekolah tersebut adalah sekolah yang mengunggulkan nilai karakter peserta didiknya. Dari observasi awal, didapatkan keterangan bahwa siswa-siswa SD Plus Al Burhan karakternya bagus. Keterangan ini didapatkan dari guru-guru TPQ/Madin Al Burhan. Sebagian anak-anak SD Plus Al Burhan saat sore hari mereka belajar baca tulis al-Qur'an di TPQ dekat rumahnya masing-masing, salah satunya adalah TPQ/Madin Al Burhan. Santri yang ada di TPQ/Madin Al Burhan itu selain ada siswa dari SD Plus Al Burhan, tetapi juga ada siswa dari sekolah dasar lain. Dari sinilah guru TPQ/Madin Al Burhan mengakui bahwa anak-anak SD Plus Al Burhan memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan anak-anak dari SD lain yang mengaji di situ. Anak-anak dari SD Plus Al Burhan ketika makan memakai tangan kanan dan sambil duduk, sebelumnya mereka juga berdoa. Selain itu, mereka berbicara dengan ucapan yang sopan menggunakan bahasa Indonesia.

Selain karakter, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik cukup terjalin dengan baik, terbukti dengan sering diadakannya pertemuan antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah dalam rapat komite sekolah, atau dalam kegiatan parenting yang diadakan sekolah. Lebih lanjut, sebagai bentuk pengawasan guru terhadap karakter religius siswa di rumah, maka pihak sekolah menyediakan buku kontrol yang nantinya juga diawasi oleh orang tua untuk melatih kejujuran siswa yang disebut "Buku Cari (Buku Catatan Diri)". Buku Cari ini dimaksudkan untuk mengontrol kedisiplinan siswa, baik kedisiplinan dalam ibadah maupun kedisiplinan

dalam menaati tata tertib di sekolah.¹⁵

Berdasarkan fakta di lapangan, meskipun sudah dilakukan kerjasama dengan baik masih ditemukan beberapa siswa yang karakternya belum sesuai dengan pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini, Buku Cari hanya dijadikan sebagai catatan yang tidak terlalu diperdulikan siswa. Ditemukan siswa yang tidak jujur dalam mengisi Buku Cari. Padahal dia tidak shalat lima waktu, tapi di Buku Cari dia mengisi shalat lima waktu lengkap. Sering ditemukan pula dari hasil pengamatan di Buku Cari, tidak tadarus di rumah. Guru akan memberikan nasihat dan motivasi untuk tadarus di rumah, namun tetap saja siswa tidak tadarus di rumah.¹⁶

Dari observasi awal, diketahui bahwa orang tua siswa yang karakter religiusnya belum sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan karakter di sekolah adalah orang tua yang aktif menjalin komunikasi dengan pihak guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Namun meski sudah menjalin komunikasi dan mencari solusi bersama dengan guru, karakter religius anak masih saja belum sesuai dengan yang diharapkan. Padahal orang tua dari siswa kelas 4 adalah orang tua yang aktif melakukan komunikasi dengan pihak sekolah. Terbukti dalam data kerjasama guru dan orang tua dalam table berikut:

¹⁵ Aghniyah, Waka Kurikulum SD Plus Al Burhan, Wawancara pribadi tanggal 16 Oktober 2019.

¹⁶ Observasi, Proses Pembelajaran di Kelas 4 SD Plus Al Burhan, tanggal 18 November 2019.

Tabel 1.1
DATA KEGIATAN GURU DAN ORANG TUA SISWA KELAS 4
SD PLUS ALBURHAN

No	Jenis Kerjasama	Jumlah peserta
1	Parenting	27
2	Sosialisasi Taghoni Murrotal (Terbaru)	21
3	Konsultasi Pribadi	5
4	Konseling dengan psikolog	3

Sumber : Dokumen Sekolah Tahun 2020/2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan parenting yang diadakan oleh pihak sekolah SD Plus Al Burhan terdapat 27 orang tua siswa yang hadir, untuk kegiatan sosialisasi taghoni murrotal (terbaru) terdapat 21 orang tua siswa yang hadir, untuk konsultasi pribadi ada 5 orang tua yang melakukan konsultasi pribadi, sedangkan konseling dengan psikolog ada 3 orang tua siswa yang melakukan konseling. Bentuk kegiatan tersebut adalah berupa pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dalam kegiatan parenting, dari pihak sekolah menunjuk psikolog di sekolah untuk menjadi narasumber. Materi yang diberikan berupa pola asuh yang baik diterapkan di rumah, memotivasi anak, dan materi lain tentang cara mendidik anak. Dalam kegiatan sosialisasi taghoni murrotal (terbaru), pihak sekolah menunjuk guru BTQ untuk mensosialisasikan taghoni terbaru dalam sebuah pertemuan dengan orang tua. Agar orang tua mengetahui dan dapat mengoreksi nada anak saat membaca al-Qur'an di rumah. Dalam kegiatan konsultasi pribadi, orang tua terlebih dahulu menghubungi guru untuk membuat janji pertemuan untuk konsultasi terkait masalah belajar anaknya.

Kemudian pertemuan dilakukan di kantor sekolah. Jika dalam masalah belajar anak tidak dapat diselesaikan oleh guru, maka guru membantu orang tua untuk mengomunikasikan masalah tersebut dengan psikolog sekolah, yang selanjutnya diatur pertemuan antara orang tua dan psikolog sekolah untuk berkonsultasi. Pertemuan juga diadakan di kantor sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan sebab penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam upaya pembentukan karakter religius pada anak. Sehingga bentuk kerjasama antara guru dan orang tua bisa dievaluasi agar lebih baik dan efektif.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan?
2. Bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan?
3. Apa dampak dari peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis peran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan

- b. Menganalisis peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan
- c. Menganalisis dampak peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan tentang konsep pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang konsep pembentuk karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk generasi yang berkarakter.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dan orang tua untuk meningkatkan peran masing-masing dalam pembentukan karakter bisa tercapai dengan baik.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk lebih aktif melakukan komunikasi dengan

pihak guru sehingga peran orang tua bisa sejalan dengan peran guru dalam pembentukan karakter religius anak

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk sekolah sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam merancang program pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius anak.

D. Penelitian Terdahulu

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian yang dilakukan ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rangga Vischa Dewayanie yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui peranan FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 2) Untuk mengetahui strategi FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: *pertama*; peranan guru dan orang tua SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam pembentukan karakter anak menyatukan berbagai konsepsi, dengan guru berperan sebagai pendidik,

berakhlak baik, pengajaran relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun, mengembangkan potensi, dan memonitoring anak. *Kedua*; strategi pembentukan karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan melalui beberapa tahap yaitu: 1) memberikan pengetahuan moral dalam bentuk cerita, 2) membentuk perasaan moral dengan meyakini atau memilah hal yang baik dan buruk, 3) menunjukkan dengan tindakan yaitu mengamalkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan. *Ketiga*: faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter di SDIT Salsabila 3 yaitu dukungan adanya kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dari masyarakat sekitar, staf yang mau berkembang, dan program dari sekolah. Tetapi yang jadi penghambat lebih pada kurang berpartisipasi dan kerjasama orang tua dan masyarakat yang cenderung membebaskan pendidikan kepada pihak sekolah.¹⁷

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran orang tua dan guru. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Dwi Rangga Vischa Dewayanie adalah penelitian tersebut meneliti forum silaturahmi guru dan orang tua siswa sebagai sarana untuk mengambil data. Sedangkan penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti interaksi guru dan orang tua dalam sebuah forum saja tetapi juga interaksi yang lebih bersifat

¹⁷Dwi Rangga Vischa Dewayanie, "Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)", *Tesis Magister Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. vi.

pribadi terkait kerjasama dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bisri yang berjudul “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2”¹⁸. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa dari MIN Malang 2, (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa dari MIN Malang 2, (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa dari MIN Malang 2. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa kelas 3 MIN Malang 2 telah terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif orang tua mendukung kelancaran dalam organisasi Paguyuban Orang tua Siswa (POS) yang berperan sebagai mitra pendidikan karakter anak.¹⁸

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran orang tua dan guru. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Hasan Bisri adalah penelitian tersebut hanya memfokuskan pada pembentukan

¹⁸Hasan Bisri, “Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)”, *Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 128-129.

karakter disiplin dan jujur. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius, yang tentunya berbeda dalam proses pembentukannya. Selain itu, penelitian milik Hasan Bisri meneliti paguyuban orang tua siswa sebagai bahan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara orang tua dan guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti interaksi guru dan orang tua dalam sebuah forum saja tetapi juga interaksi yang lebih bersifat pribadi terkait kerjasama dalam pembentukan karakter anak. Seperti komunikasi pribadi antara orang tua dan guru melalui pesan singkat atau pertemuan di luar jam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Hariani, Syaukani, dan Zulheddi yang berjudul, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Islam Terpadu Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sekolah Islam Terpadu sangat efektif membina akhlak siswa dengan melibatkan orang tua siswa. Orang tua siswa juga sangat senang dilibatkan dalam pembinaan akhlak anaknya. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa apabila orang tua tidak ikut serta berperan aktif dalam pembinaan akhlak anaknya. Karena pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang bersifat menyeluruh dan klasikal. Jika tidak dibantu oleh orang tua siswa itu sendiri maka mustahil pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan dan program yang telah

ditetapkan.¹⁹

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran orang tua dan guru. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Ika Hariani dan kawan-kawan memiliki perbedaan dalam cakupan penelitiannya. Dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan dalam pembinaan akhlak siswa, yang secara definisi memiliki perbedaan dengan pembentukan karakter religius yang akan menjadi fokus penelitian ini. Pembinaan akhlak siswa yang dimaksudkan adalah proses mempertahankan akhlak baik yang sudah dimiliki siswa sementara akhlak buruk dihilangkan. Sedangkan pembentukan karakter religius adalah proses membentuk karakter dari awal, di mana individu yang menjadi objeknya belum mempunyai karakter yang diharapkan. Karena itu penelitian yang dilakukan ditujukan pada siswa sekolah dasar yang masih tahap fondasi pembentukan karakter sementara penelitian Ika Hariani dan kawan-kawan ditujukan pada siswa sekolah menengah pertama yang karakternya sudah terbentuk namun masih perlu dibina.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarius Jack Damsy, Supriadi dan Wanto Rivaei yang berjudul, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dan

¹⁹Ika Hariani, dkk, “Peran Orang Tua...”, hlm. 21.

guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang terutama pada kasus perkelahian antara anak didik di sekolah sudah baik. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai model dan teladan telah berhasil mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak.²⁰

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran orang tua dan guru. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Yanuarius Jack Damsy dan kawan-kawan adalah pada arah tujuannya. Pada penelitian Yanuarius Jack Damsy dan kawan-kawan peran orang tua dan guru ditujukan untuk mengatasi perilaku menyimpang, sementara pada penelitian yang dilakukan ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Faricha Andriani yang berjudul, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendiskripsikan peran guru di sekolah dalam mengembangkan literasi anak usia dini, persiapan literasi di sekolah serta bentuk keterlibatan orang tua dalam mengembangkan literasi anak usia dini. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah dalam mengembangkan literasi anak, guru berperan sebagai fasilitator, demonstran, pengarah dan motivator.

²⁰Yanuarius Jack Damsy, dkk, “Peran Orang Tua...”, Abstrak.

Sedangkan, persiapan guru dalam mengembangkan literasi dapat diwujudkan dengan pengenalan buku, pengenalan fonem dan huruf. Keterlibatan ayah dan ibu dapat diwujudkan dengan interaksi antara ayah dan ibu dalam mengembangkan literasi anak, sehingga ayah dan ibu berperan sebagai mentoring dan teaching. Peran guru dan orang tua saling memberikan dukungan guna mengetahui aktivitas dan hasil pembelajaran literasi anak, dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru.²¹

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran orang tua dan guru. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Faricha Andriani adalah pada arah tujuannya. Pada penelitian Faricha Andriani peran guru dan orang tua ditujukan untuk mengembangkan literasi anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peran guru dan orang tua ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Berkhmas Mulyadi yang berjudul, “Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuhkembang anak usia dini. Hasil penelitiannya

²¹Faricha Andriani, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini”, *Tesis Magister Psikologi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 1.

menyimpulkan bahwa guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan mengembangkan hubungan seorang anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama.²²

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran orang tua dan guru. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Yohanes Berkhmas Mulyadi adalah pada arah tujuannya. Pada penelitian Yohanes Berkhmas Mulyadi peran guru dan orang tua ditujukan untuk membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peran guru dan orang tua ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa.

Untuk lebih mudah dalam memahami penjabaran tersebut, maka disusun tabel sebagai berikut.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Rangga Vischa Dewayanie "Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan	Kualitatif	Peranan guru dan orang tua SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam pembentukan karakter anak menyatukan	Persamaan dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian yaitu kerjasama	Penelitian ini meneliti forum silaturahmi guru dan orang tua siswa sebagai sarana untuk mengambil data. Sedangkan

²²Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (November, 2018), hlm. 70.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)”		berbagai konsepsi, dengan guru berperan sebagai pendidik, berakhlak baik, pengajaran relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun, mengembangkan potensi, dan memonitoring anak	guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak	penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti interaksi guru dan orang tua dalam sebuah forum saja tetapi juga interaksi yang lebih bersifat pribadi terkait kerjasama dalam pembentukan karakter anak
2	Hasan Bisri “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2”	Kualitatif	kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa kelas 3 MIN Malang 2 telah terlaksanadengan baik yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif orang tua mendukung kelancarandalam organisasi Paguyuban Orang tua Siswa (POS) yang berperan sebagai mitra pendidikan karakter anak	Persamaan dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian yaitu kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak	Penelitian ini meneliti forum silaturahmi guru dan orang tua siswa sebagai sarana untuk mengambil data. Sedangkan penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti interaksi guru dan orang tua dalam sebuah forum saja tetapi juga interaksi yang lebih bersifat pribadi terkait kerjasama dalam pembentukan karakter anak
3	Ika Hariani, dkk “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang”	Kualitatif	Sekolah Islam Terpadu sangat efektif membina akhlak siswa dengan melibatkan orang tua siswa. Orang tua siswa juga sangat senang dilibatkan dalam pembinaan akhlak anaknya. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa apabila orang tua tidak ikut serta	Persamaan dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian yaitu membahas peran orang tua dan guru	Dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan dalam pembinaan akhlak siswa, yang secara definisi memiliki perbedaan dengan pembentukan karakter religius yang akan menjadi fokus penelitian ini. Pembinaan akhlak siswa yang dimaksudkan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			berperan aktif dalam pembinaan akhlak anaknya.		adalah proses mempertahankan akhlak baik yang sudah dimiliki siswa sementara akhlak buruk dihilangkan. Sedangkan pembentukan karakter religius adalah proses membentuk karakter dari awal, di mana individu yang menjadi objeknya belum mempunyai karakter yang diharapkan.
4	Yanuaris Jack Damsy “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak”	Kualitatif	Peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang terutama pada kasus perkelahian antara anak didik di sekolah sudah baik. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai model dan teladan telah berhasil mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak	Persamaan dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian yaitu membahas peran orang tua dan guru	Pada penelitian Yanuaris Jack Damsy dan kawan-kawan peran orang tua dan guru ditujukan untuk mengatasi perilaku menyimpang, sementara pada penelitian yang dilakukan ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa
5	Faricha Andriani “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini”	Kualitatif	Peran guru di sekolah dalam mengembangkan literasi anak, guru berperan sebagai fasilitator, demonstran, pengarah dan motivator. Keterlibatan ayah dan ibu dapat diwujudkan dengan interaksi antara ayah dan	Persamaan dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian yaitu membahas peran guru dan orang tua	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Faricha Andriani adalah pada arah tujuannya. Pada penelitian Faricha Andriani peran guru dan orang tua ditujukan untuk mengembangkan literasi anak usia

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			ibu dalam mengembangkan literasi anak, sehingga ayah dan ibu berperan sebagai mentoring dan teaching. Peran guru dan orang tua saling memberikan dukungan guna mengetahui aktivitas dan hasil pembelajaran literasi anak, dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru		dini, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peran guru dan orang tua ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa
6	Yohanes Berkhmas Mulyadi “Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”	Kualitatif	Guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan mengembangkan hubungan seorang anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama.	Persamaan dalam hal tema yang diangkat dalam penelitian yaitu membahas peran guru dan orang tua	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Yohanes Berkhmas Mulyadi adalah pada arah tujuannya. Pada penelitian Yohanes Berkhmas Mulyadi peran guru dan orang tua ditujukan untuk membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peran guru dan orang tua ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka *positioning* pada penelitian ini adalah penelitian yang sejenis dengan tema ini belum ada yang mengangkat variabel karakter religius sebagai variabel kedua. Biasanya peran guru dan orang tua mengarah pada karakter sosial, sehingga mudah diamati ketika di sekolah. Sementara karakter religius bukanlah hal yang hanya diamati di sekolah saja tetapi juga membutuhkan pengamatan di rumah. Maka di sinilah pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

E. Kerangka Teoretik

1. Peran

Peran berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²³ Menurut Triyo Suprayitno peran diartikan sebagai pandangan seseorang dalam bertindak. Dalam hal ini peran yang akan dimunculkan adalah peran sebagai orang tua dan peran sebagai guru. Kedua peran tersebut berpengaruh terhadap pengajaran yang berlangsung di sebuah lembaga sekolah.²⁴ Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-

²³KBBI Daring (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (Diakses tanggal 10 Maret 2021, pukul 08.25 WIB)

²⁴Triyo Suprayitno, *Epistimologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*, (Malang: UINMALIKI Press, 2011), hlm.97

kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.²⁵

2. Guru

Dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas.²⁶ Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi anak didiknya. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru akan membekas dalam diri anak didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi teladan bagi anak didik.

Guru menjadi pusat pembentukan karakter di sekolah, dengan demikian menjadi seorang guru haruslah memiliki karakter yang baik terlebih dahulu baru bisa mendidik anak didiknya dengan karakter yang baik. Mustahil seorang guru yang memiliki karakter yang buruk dapat menjadikan anak didiknya menjadi baik.²⁷

²⁵Ika Hariani, dkk, "Peran Orang Tua dan Guru...", hlm. 25.

²⁶Maslikhah, *Ensiklopedia pendidikan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), hlm. 50.

²⁷Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 24.

Adapun peran guru menurut Wina Sanjaya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.

b. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

c. Guru sebagai pengelola

Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran

d. Guru sebagai demonstrator

Berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik. Demonstrator dimaksudkan adalah keteladanan.

e. Guru sebagai pembimbing

Perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya.

Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut

f. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi disalam dirinya. Olehkarena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Guru sebagai elevator Setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

3. Orang Tua

Selain guru, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya. Selain pentingnya peran ibu dalam keluarga, pangkal ketentraman dan kedamaian ada di dalam keluarga, pembentukan karakter, pola asuh penanaman akidah dan kebiasaan kebiasaan akan tumbuh dari keluarga, sehingga pembentukan karakter itu dapat diawali dari keluarga.²⁹

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26-32.

²⁹Ika Hariani, dkk, "Peran Orang Tua dan Guru...", hlm. 25.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap mental dan perilaku anak dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik, hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu masing-masing memiliki peran yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga dan dalam perkembangan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tuanya. Dalam perkembangan kepribadian anak, orang tua mempunyai peranan (tanggung jawab). Menurut Singgih D. Gunarsa, tanggung jawab orang tua adalah memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis psikologis, maupun kebutuhan psikis.³⁰

Secara Umum orang tua mempunyai tiga peranan terhadap anak :

- a. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh kembang dengan sehat.
- b. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat, kebudayaan)
- c. Kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak.³¹

³⁰ Singgih D. Gunarsa, *Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 6.

³¹Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 25.

4. Karakter Religius

Selanjutnya perlu digali juga makna dan arti dari karakter tersebut.

Thomas Lickona mengutip pandangan seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles bahwa karakter yang baik didefinisikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.³²

Dalam Islam, karakter disebut juga dengan akhlak. Hal ini seperti dikemukakan Ahmad Tafsir bahwa karakter adalah sama dengan akhlak.³³

Menurut Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Ubabuddin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.³⁴ Menurut Rahmat Djatnika, akhlak adalah adat atau kebiasaan yang diulang-ulang.³⁵

³² Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

³⁴ Ubabuddin, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, (Januari-Juli, Vol. 7, 2018), hlm. 458.

³⁵ Rahmad Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 27.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang-ulang.

Salah satu karakter yang dibentuk dalam pendidikan karakter adalah karakter religius. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³⁶ Dengan demikian siswa diharapkan mampu memiliki berkeperibadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ajaran agama. Oleh karena, itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Pembentukan karakter religius terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stakeholders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua siswa itu sendiri. Maka sangat diperlukan jalinan kolaborasi atau kerjasama yang efektif antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar terbina hubungan timbal balik dalam rangka membentuk karakter anak didik sesuai dengan harapan

³⁶ Elearning Pendidikan, "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar", (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses tanggal 04 Desember 2019.

bersama yakni menciptakan generasi yang berkarakter.³⁷

Religius atau keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak mata, tetapi juga aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.³⁸

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam Wahyudin, dan kawan-kawan, religiusitas mempunyai lima dimensi yang terdiri dari :

- a. Dimensi Ritual (syari'ah)
- b. Dimensi ideologis (aqidah)
- c. Dimensi Intelektual (ilmu)
- d. Dimensi pengalaman atau penghayatan (experiential)
- e. Dimensi konsekuensial (pengamalan).³⁹

Menurut Glock sebagaimana dikutip oleh Ridwan mengatakan Religius memiliki 5 (Lima) dimensi utama:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga. Kepercayaan atau doktrin

³⁷ Hasan Bisri, "Kolaborasi Orang Tua...", hlm. 6.

³⁸ Ridwan, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang", *Tesis Magister Ilmu Agama Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 8.

³⁹ Wahyudin, dkk, "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*, hlm. 3.

agama adalah dimensi yang paling mendasar.

- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Aspek – Aspek penerapan religius yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah,

⁴⁰ Ridwan, “Pembentukan Karakter Religius...”, hlm. 10.

bekerja dan sebagainya.

- e. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek penerapan religius dalam karakter yaitu segala perbuatan yang dilakukan untuk menambah ketaqwaan dan keimanan kita terhadap Allah Swt. Sehingga penerapan religius dalam karakter dapat diamati melalui proses pengamatan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Glock untuk menganalisis dimensi-dimensi karakter religius. Sehingga memudahkan penulis saat mengambil data dan menganalisis data karena ada acuan yang jelas.

5. Siswa

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian siswa disamakan dengan murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁴² Oemar Hamalik mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁴³ Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar,

⁴¹ Ridwan, "Pembentukan Karakter Religius...", hlm. 9-10.

⁴² KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa> (diakses pada tanggal 4 Maret 2021, pukul 08.17)

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 99.

mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁴⁴ Sementara itu Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk.⁴⁶

Pembentukan karakter, dalam hal ini pembentukan karakter religius terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stakeholders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua siswa itu sendiri. Maka sangat diperlukan jalinan kolaborasi atau kerjasama yang efektif antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar terbina hubungan timbal balik dalam rangka membentuk karakter anak didik sesuai dengan harapan bersama yakni menciptakan generasi yang berkarakter.⁴⁷

⁴⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 205.

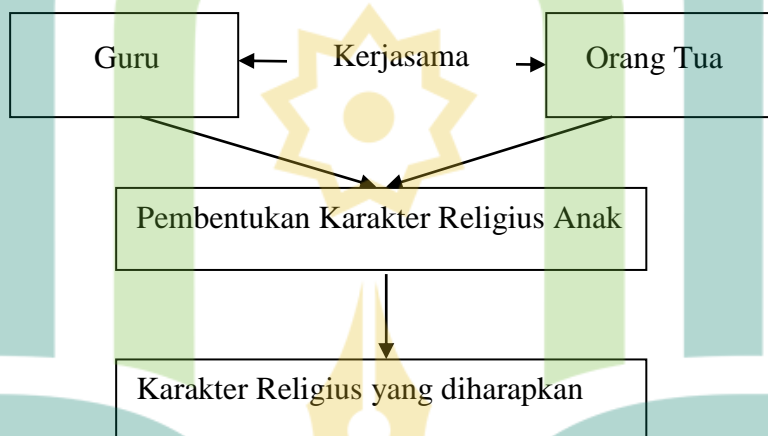
⁴⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 121.

⁴⁶ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 3.

⁴⁷ Hasan Bisri, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)", *Tesis Magister*

Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran dari orang tua dan guru. Orang tua selaku pendidik pertama sangat memiliki andil dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan di rumah. Sementara guru selaku pendidik di sekolah juga memiliki posisi penting. Terkadang peran guru justru sangat berpengaruh kepada anak karena anak memiliki rasa segan kepada guru. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan pembiasaan yang diterapkan di rumah harus sesuai agar terjadi kontinuitas pembiasaan sehingga karakter yang diharapkan bisa dicapai dengan baik. Karena itu sangat diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak agar tujuan tersebut tercapai.

Dari penjelasan tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa/peneliti melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.⁴⁸ Pandangan lain mengatakan, metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁹

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Poerwandari, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi.⁵⁰ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data deskriptif dan juga perilaku yang dapat diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ Penelitian ini dilakukan di SD Plus Al Burhan sebagai tempat penelitian.

⁴⁸Slamet Untung, *Metode Penelitian. Teori dan Praktik Riset Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Litera, 2019), hlm. 107.

⁴⁹Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52.

⁵⁰E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian (Edisi 3)* (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 2009), hlm. 34.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), hlm.62

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan ini diperoleh dari guru, dan orang tua siswa terkait dengan dampak peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.⁵³

4. Jenis data

a. Data Primer

Data primer yang akan diperoleh adalah data tentang dampak peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang akan diperoleh adalah data pendukung seperti data tentang karakter religius siswa yang didapat dari jurnal penilaian KI 1, kurikulum sekolah, sarana prasarana, dan lain-lain.

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 187.

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi...*, hlm. 187.

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Interview

Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).⁵⁴ Wawancara dilakukan dengan bebas terpimpin. Metode wawancara ini akan ditujukan pada guru dan orang tua siswa SD Plus Al Burhan tentang dampak peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif (*nonparticipatory partisipation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁵ Metode ini dilakukan dengan mengamati kegiatan atau pun aktivitas di SD Plus Al Burhan yang berkaitan dengan dampak peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

⁵⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indo, 1983), hlm. 234.

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 220.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁶ Metode ini ditujukan untuk melihat dokumen-dokumen sekolah tentang kurikulum sekolah, dan program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius.

6. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada Zamroni. Dalam melaksanakan analisis data, terdapat tiga kegiatan kunci yaitu menemukan sesuatu (*notice things*), mengumpulkan sesuatu (*collect things*) dan memikirkan tentang sesuatu (*think about things*). Kegiatan pertama adalah menemukan sesuatu (*notice things*). Kegiatan ini dapat dilakukan dalam waktu pengumpulan data. Peneliti dapat menemukan apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami. *Notice things* ini juga bisa dilakukan pada saat melakukan koding, membaca dan menemukan koding.

Pada penelitian ini mengumpulkan data di lapangan melalui kegiatan wawancara kepada guru, orang tua siswa dan siswa terkait kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa, observasi yang dilakukan untuk melihat proses kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa, serta dokumentasi yang bersumber dari dokumen-dokumen sekolah.

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 221.

Kegiatan kedua adalah mengumpulkan sesuatu (*collect things*). Setelah menemukan koding maka data perlu dikumpulkan dan digabung kembali apa yang telah dipecah-pecah atau dibagi melalui proses koding yang telah dilakukan. Proses menggabungkan kembali data yang terpisah-pisah memerlukan proses identifikasi, dipilih dengan menbandingkan satu data dengan data yang lain, baik antar koding, koding dengan konsep, dicari persamaa-persamaan dan kategorisasi-kategorisasi.

Kegiatan ketiga adalah memikirkan data-data (*think about things*). Kegiatan ini mengandung tiga tujuan yaitu (1) memberi atau menemukan makna dari setiap kategori atau kumpulan *things*, (2). Menemukan pola dan hubungan dari berbagai kategori atau kumpulan *things* yang ada dan (3) menemukan atau memberikan gambaran umum atas tema dari fenomena yang dihadapi. Ketiga kegiatan di atas bersifat dinamis, rekursif dan multigerak. Dinamis berarti kegiatan tidak memiliki sekuen standar, melainkan bergerak bebas dan berkembang sesuai dengan kondisi yang ada. Langkah-langkah tidak bisa ditetapkan secara pasti, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan temuan yang ada. Rekursif, kegiatan antara *notice things*, *collect things* dan *think about things* bersifat timbal balik, bersifat saling pengaruh mempengaruhi. Multigerak memiliki arti ketiga langkah di atas bergerak serentak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada.⁵⁷

⁵⁷Zamroni, *Analisis Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 76-80.

Dalam menganalisis dampak peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan penulis menggunakan konsep triangulasi baik itu triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam proses triangulasi sumber data, penulis mendapatkan data yang bersumber dari sumber primer yaitu guru dan orang tua terkait peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa, kemudian data tersebut diklarifikasi dengan data yang bersumber dari sumber sekunder yaitu kepala madrasah. Adapun dalam triangulasi teknik pengumpulan data, penulis mendapatkan data melalui 3 teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan banyak sudut pandang, sehingga memungkinkan data yang diperoleh bisa lebih akurat. Dari teknik triangulasi tersebut penulis menganalisa terkait peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan, dan kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti akan menuliskan tesis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu,

kerangka teoritik, kerangka berpikir, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, berisi tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter, dan karakter religius siswa.

BAB III: Hasil Penelitian, berisi empat sub bagian. Bagian pertama, gambaran umum SD Plus Al Burhan, meliputi: Profil SD Plus Al Burhan, tinjauan historis, keadaan pengajar dan siswa SD Plus Al Burhan. Bagian kedua, peran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. Bagian ketiga, peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. Bagian keempat, dampak dari peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.

BAB IV: Analisis Data, berisi tiga sub bagian. Bagian pertama, analisis data tentang peran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. Bagian kedua, analisis data tentang peran yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. Bagian ketiga, analisis data tentang dampak dari peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan.

BAB V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dampak peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan sebagai berikut.

1. Peran yang Dilakukan Oleh Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan

Peran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan adalah peran sebagai sumber belajar, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pengelola kelas, peran sebagai demonstrator, peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, dan peran sebagai evaluator. Dalam menjalankan peran tersebut jika dikaitkan dengan aspek-aspek religius maka guru mempunyai cara masing-masing. Dalam menjalankan peran sebagai sumber belajar dalam aspek iman, guru-guru di SD Plus Al Burhan memberikan materi keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa. Adapun dalam aspek ilmu, dengan cara memberikan materi-materi yang berkaitan sebelum pembiasaan dimulai, guru juga mengadakan kelompok belajar latihan murrotal, guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa terkait dengan pembiasaan yang dilakukan, dan guru membuat buku panduan shalat untuk penyeragaman pemahaman. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam aspek islam, guru-guru di SD Plus Al

Burhan melakukannya dengan cara tidak langsung berpengaruh pada proses pelaksanaan ibadah akan tetapi dengan cara tersebut akan membantu kelancaran proses ibadah. Adapun dalam aspek ihsan, peran yang dilakukan guru sebagai fasilitator yaitu guru melakukan pengawasan terhadap siswa selama proses pembiasaan berlangsung sehingga mencegah siswa untuk melakukan pelanggaran karena diawasi. Akan tetapi terdapat kekurangan yaitu belum tersedianya fasilitas alternatif dari guru atau pun pihak sekolah apabila terdapat siswa yang tidak membawa peralatan yang dibutuhkan meskipun sudah diingatkan. Selain itu fasilitas seperti mushola sekolah untuk tempat sekolah belum tersedia. Jadi anak shalat di kelasnya masing-masing.

Untuk menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dalam aspek Islam, guru membantu siswa dalam meningkatkan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan. Dalam aspek amal, guru mengelola kelas dengan cara mengatur jalannya kelas agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan lancar.

Adapun dalam aspek ilmu, guru-guru SD Plus Al Burhan dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator dengan cara mencontohkan gerakan yang benar dalam membimbing kegiatan pembiasaan. Sehingga dengan contoh tersebut bertambah pengetahuan keagamaan dari siswa tentang tatacara ibadah yang benar. Selain itu guru juga menjadi teladan yang baik untuk anak, terutama dalam praktek-praktek yang terdapat pada pembiasaan di sekolah. Adapun dalam aspek Islam, guru-guru SD Plus Al

Burhan dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator dengan cara memberi teladan kepada siswa dalam hal kerajinan melakukan ibadah.

Dalam menjalankan peran sebagai pembimbing dalam aspek ilmu, guru-guru di SD Plus Al Burhan memberikan bimbingan terhadap peserta didik berkaitan dengan karakter religius siswa. Apabila ada siswa yang karakter religiusnya belum terbentuk, guru membimbing dan mengarahkan peserta didik perbuatan mana yang benar. Adapun dalam aspek Islam, guru-guru SD Plus Al Burhan membimbing siswa dengan cara membantu siswa dalam meningkatkan intensitas pelaksanaan ibadah melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah terprogram seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, tadarus dan pembacaan dzikir.

Dalam menjalankan peran sebagai motivator dalam aspek ilmu guru-guru di SD Plus Al Burhan memberikan pengetahuan agama yang bisa memotivasi siswa seperti surga dan neraka, pahala dan dosa. Dengan demikian, akan bertambah aspek keimanan siswa tersebut. Namun motivasi dari guru masih terfokus pada metode ceramah, guru belum memberikan motivasi dengan cara *reward* padahal anak usia sekolah dasar suka dengan *reward*.

Dalam menjalankan peran sebagai evaluator dalam aspek Islam guru mengevaluasi intensitas pelaksanaan ibadah siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru melakukan evaluasi secara langsung biasanya dilakukan melalui pengamatan. Guru mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan, ketika siswa melakukan kesalahan saat

pembiasaan tersebut guru langsung memperbaikinya. Sementara evaluasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan skala sikap yang termuat dalam buku jurnal siswa yang bernama Buku Catatan Diri (Buku Cari). Dalam aspek ihsan penerapan karakter religius jika dihubungkan dengan peran guru sebagai evaluator maka guru mengevaluasi siswa dengan cara mengamati sehingga dengan pengamatan dari guru akan mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini akan melatih sikap ihsan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran yang Dilakukan Oleh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan

Peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan adalah peran sebagai pendidik, peran sebagai pemberi teladan, peran sebagai pemimpin keluarga dan peran sebagai penanggung jawab. Peran tersebut dijalankan dengan mengembangkan berbagai aspek religius anak yaitu aspek islam, aspek ihsan, aspek amal dan aspek ilmu yang mana jika seluruh aspek tersebut dapat dibentuk dengan baik maka hasilnya akan berpengaruh pada aspek iman anak.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam aspek amal, orang tua siswa SD Plus Al Burhan membimbing anak mereka dengan berbagai cara misalnya memotivasi mereka, melatih nalar mereka untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, mendisiplinkan anak, mengajak anak dalam kegiatan orang tua baik

kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sehari-hari. Adapun peran orang tua sebagai pendidik dalam aspek Islam maka orang tua mendidik anak bisa dengan cara mengajak untuk rajin melakukan ibadah seperti shalat, tadarus dan lain sebagainya.

Sementara dalam menjalankan perannya sebagai pemberi teladan dalam aspek amal, orang tua melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan contoh bagi anak agar anak meniru perbuatan mereka. Selain itu orang tua juga menjaga cara bicara agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, dan contoh perbuatan baik lainnya. Orang tua juga mengajak anak untuk melakukan kegiatan ibadah bersama orang tua. Dalam aspek ilmu, orang tua memberi teladan kepada anak dengan cara memberitahu kepada mereka melalui cerita-cerita tokoh-tokoh zaman dahulu yang kisahnya dapat dijadikan contoh dan diambil pelajaran oleh anak.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin keluarga dalam aspek ilmu, orang tua siswa SD Plus melakukannya dengan cara memberitahu anak tentang tugas dan tanggungjawabnya sehingga kehidupan dalam keluarga dapat berjalan dengan harmonis. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai penanggungjawab dalam aspek ilmu dan amal, orang tua melakukan tanggung jawabnya dengan cara menanamkan karakter religius pada anak agar anak dapat melakukan kebiasaan religius di rumah. Selain itu orang tua memberikan ilmu agama pada anak agar wawasan keagamaan anak bertambah. Dalam aspek ihsan, orang tua

melakukan tanggung jawabnya dengan cara mengoreksi kesalahan anak sehingga akan melatih sikap ihsan anak.

3. Analisis Dampak dari Peran yang Dilakukan Oleh Guru dan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru-guru SD Plus Al Burhan sudah baik dalam melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, terutama dalam hal komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk membentuk karakter religius anak. Bentuk kerjasamanya ada beberapa cara yaitu:

a. Komunikasi langsung

Komunikasi langsung antara guru dan orang tua di SD Plus Al Burhan dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, *parenting*, penerimaan hasil PTS/PAS, atau pertemuan pribadi.

b. Komunikasi tidak langsung

Bentuk komunikasi tidak langsung antara guru dan orang tua siswa SD Plus Al Burhan yaitu komunikasi melalui WA dan komunikasi melalui buku *checklist* (Buku Cari).

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa SD Plus Al Burhan sangat penting. Dengan adanya kerjasama tersebut memberikan dampak yang besar, yang terperinci sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan

Program-program pembiasaan yang dibuat di SD Plus Al Burhan memang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan religius siswa usia 6 sampai 12 tahun sesuai dengan teori dari Jalaluddin. Terbukti dengan adanya bimbingan dari guru agar anak belajar menghayati dan mendalami ibadah yang dilakukan seperti shalat. Selain itu pada tahap ini anak mulai mencari ridho dari Allah dan sudah menyadari adanya surga dan neraka serta kehidupan akhirat. Guru-guru di SD Plus Al Burhan sudah menyesuaikan proses pembentukan karakter religius anak dengan teori tersebut terutama dengan memotivasi anak dengan cara menasehatinya tentang surga dan neraka dan mencari ridho Allah. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan memberikan dampak yang sangat baik karakter religius siswa dalam dimensi peribadatan, pengamalan dan pengetahuan keagamaannya.

b. Dampak Terhadap Orang Tua

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjalankan perannya untuk membentuk karakter religius siswa memiliki dampak yang besar untuk orang tua itu sendiri. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua, orang tua merasa lebih ringan dalam mendidik anak, sebab ada partner dalam mendidik anak, yang menjadi sosok yang disegani anak. Selain itu dampak kerjasama yang dilakukan antara

orang tua dan guru itu akan membentuk hubungan yang solid dan menyatukan hati diantara keduanya dalam misi mendidik anak, dan itu sangat bagus demi kelangsungan pendidikan anak, apalagi untuk anak usia sekolah dasar masih dalam proses pembentukan.

c. Dampak Terhadap Guru

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjalankan perannya untuk membentuk karakter religius siswa memiliki dampak yang besar untuk guru itu sendiri. Tanpa guru tentunya pembentukan karakter religius siswa itu tidak dapat tercapai, selain itu kerjasama antara guru dengan orang tua juga penting, agar ada pembiasaan yang berkesinambungan antara pembiasaan yang ada di sekolah dan pembiasaan yang ada di rumah. Selain itu guru juga akan merasa terbantu dan lebih ringan dalam membentuk karakter religius anak jika ada kerjasama antara kedua belah pihak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan. Adapun saran-saran ditujukan kepada kepala SD Plus Al Burhan, kepada guru SD Plus Al Burhan dan orangtua siswa SD Plus Al Burhan.

1. Bagi Pihak Kepala SD Plus Al Burhan

- a. Hendaknya pihak sekolah memberikan tambahan fasilitas seperti musholla (tempat shalat khusus), alat-alat shalat dan juz amma demi kelancaran proses pembiasaan yang ada.

- b. Hendaknya pihak sekolah juga merancang program sekolah tambahan untuk membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan bukan hanya pada dimensi peribadatan, pengamalan dan pengetahuan keagamaannya. Akan tetapi juga mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dan dimensi penghayatan.

2. Bagi Guru SD Plus Al Burhan

- a. Hendaknya guru SD Plus Al Burhan lebih kreatif dalam memotivasi siswa, bukan hanya dengan metode ceramah tapi dapat menggunakan metode lain.
- b. Hendaknya guru SD Plus Al Burhan juga mengkomunikasikan keunggulan siswa dalam proses pembiasaan di sekolah seperti siswa membaca surat pendek dengan tartil dan taghoni, agar orang tua siswa bukan hanya mengetahui kekurangan siswa ketika di sekolah tetapi juga mengetahui keunggulan sehingga bisa memacu semangat dalam membimbing anak ketika di rumah.

3. Bagi Orangtua Siswa SD Plus Al Burhan

Hendaknya orangtua siswa bukan hanya aktif berkomunikasi ketika menemukan kekurangan anak dalam proses pembentukan karakter saja, melainkan juga berkomunikasi tentang keunggulan anak dalam proses pembiasaan karakter religiusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyah. 2019. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan, 16 Oktober 2019.
- Aghniyah. 2021. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara Guru SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 23 Juni 2021.
- Andriani, Faricha. 2017. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini". Surakarta: Tesis Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisri, Hasan. 2016. "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)". Malang: Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Damsy, Y. Jack, dkk. 2014. "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak", *dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, No. 2, Vol. 3.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewayanie, D. Rangga Vischa. 2014. "Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)". Yogyakarta: Tesis Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Djatnika, Rahmad. 1992. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Elearning Pendidikan, "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar" <http://www.elearningpendidikan.com>. Diakses 04 Desember 2019, pukul 06.47 WIB.
- Fathi, Aidil. 2004. *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI.

- Gunarsa, Singgih D. 1990. *Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, M. Syamsul. “Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan”. Wawancara Guru PAI SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 23 Juni 2021.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariani, Ika, dkk. 2019. “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang”, *dalam Jurnal A Tika-Tzakki*, No. 1, Vol. 3, Januari.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hujjati, M. Baqir. 2003. *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*. Bogor: Cahaya.
- Inayati, Ima. “Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan”. Wawancara Wali Peserta Didik SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 13 Agustus 2021.
- KBBI Daring (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (Diakses tanggal 10 Maret 2021, pukul 08.25 WIB)
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa> (diakses pada tanggal 4 Maret 2021, pukul 08.17)
- Ki Gunawan. 1989. *Aktualisasi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Di Gerbang XXI, Dalam Ki Hadjar Dewantara Dalam Pandangan Para Cantrik Dan Mantriknya*. Yogyakarta: MLPTS.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maslikhah. 2009. *Ensiklopedia Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Masruroh, Dewi. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara Kepala SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 23 Juni 2021.
- materibelajar2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html (diakses tgl 08 April 2021, pukul 08.14 WIB)
- Millatinaa. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara Wali Peserta Didik SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 28 Juni 2021.
- Mubarak, A. Zaki. 2014. "Perkembangan Jiwa Agama", dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, No. 22, Vol. 12, Oktober.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Y. Berkhmas. 2018. "Peran Guru dan Orang Tua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", dalam *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muslikhatun. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara Wali Peserta Didik SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 16 Agustus 2021.
- Nata, Abudin & Fauzan. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indo.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Pengertian guru dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Bab I Tentang Guru dan Dosen.

Pengertian Guru, <http://kbbi.web.id/guru>, diakses pada Selasa, 20 April 2021, Pukul. 10.00 WIB.

Poerwandari, E. Kristi. 2009. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian (Edisi 3)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI.

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.

Retno, Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.

Ridwan. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang". Malang: Tesis Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Sa'idah, L. Bani. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara Guru SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 23 Juni 2021.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Septaningsih. "Dampak Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan". Wawancara Wali Peserta Didik SD Plus Al Burhan Buaran Pekalongan. 24 Juni 2021.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprayitno, Triyo. 2011. *Epistemologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*. Malang: UINMALIKI Press.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Prima Pena. TT. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Ubabuddin. 2018. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, dalam *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 7.
- Untung, Slamet. 2019. *Metode Penelitian. Teori dan Praktik Riset Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Litera.
- Wahyudin, dkk. 2018. “Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto), dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*.
- Wardani, Kristi. 2010. “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, dalam *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. November.
- Zamroni. 2013. *Analisis Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Meditype Equation Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telepon (0285) 41275, 4412880 Fax (0285) 423418
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email :pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 489/In.30/Ps/AD-05/10/2020
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 14 Oktober 2020

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SD Plus Al Burhani Kec. Buaran
di-
PEKALONGAN

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Dewi Aisyah

NIM : 5218054

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERAN KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD PLUS
AL BURHANI SIMBANG KULON, BUARAN, PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Dr. H. Makrum, M.Ag
NIP. 19650621 199203 1 002



YAYASAN AL BURHAN SD PLUS AL BURHAN

Terakreditasi B oleh BAN SM No. 044/BANSM-JTG/SK/X/2018, NPSN : 69728624
Jl. KH. Abdul Hadi Simbangkulon Gg. 2 Buaran Pekalongan Telp. (0285) 410123 Hp. 0857 2784 6122

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/SKt/A-1/421.2/SDPAB/X/21

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEWI MASRUOH, S.Pd.I.
NIY : 210921.0712.13
Jabatan : Kepala SD Plus Al Burhan

Dengan ini menerangkan dengari sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : DEWI AISYAH, S.Pd.I.
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 22 Juli 1994
NIM : 5218054
Alamat : Banyurip Ageng Gg 4 RT 03 RW 02 Pekalongan Selatan Kota
Pekalongan

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Plus Al Burhan Simbangkulon
Kec. Buaran Kab. Pekalongan untuk memenuhi tugas penulisan tesis dengan judul:

**“ PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGA ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simbangkulon, 11 Oktober 2021

Kepala SD Plus Al Burhan



DEWI MASRUOH, S.Pd.I
NIY. 210921.0712.13

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?
2. Apa program sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa Di SD Plus Al Burhan?
3. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
4. Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
5. Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
6. Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
7. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
8. Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
9. Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
10. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?
11. Bagaimana dampak peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
12. Bagaimana cara guru dalam mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah?
13. Bagaimana guru bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru

1. Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
3. Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
4. Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
5. Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
6. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
7. Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
8. Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
9. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?
10. Bagaimana guru mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah?
11. Bagaimana guru bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa?
12. Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua?
13. Bagaimana dampak peran guru dalam membentuk karakter religius siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
2. Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
3. Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
4. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
5. Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
6. Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?
7. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?



PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak?
2. Bagaimana orang tua mendidik anak di rumah agar karakter religiusnya dapat terbentuk?
3. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam proses pembentukan karakter religius?
4. Apa saja tanggung jawab orang tua terhadap anak terutama dalam proses pembentukan karakter religius anak?
5. Bagaimana cara orang tua memenuhi tanggung jawab tersebut?
6. Bagaimana cara orang tua mengamati perkembangan religius anak disekolah?
7. Bagaimana cara orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah?
8. Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter religius anak?



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Dewi Masruroh, S.Pd.I

Hari/tanggal : Rabu, 23 Juni 2021

Waktu : 07.00

Tempat : Kantor SD Plus Al Burhan

1. P : Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?

I : Kalau untuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan karena anak-anak masih usia SD, di usia itu masih tahap pembentukan fondasi dari kelas 1 anak mulai lepas dari TK kita bentuk. Mudah-mudahan sudah terbentuk punya akhlaqul karimah dan punya pembiasaan-pembiasaan yang religius dan terutamanya karena di SD Plus Al Burhan beraliran Ahlussunnah wal Jamaah seenggaknya anak terbiasa dengan amaliyah-amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah.

2. P : Apa program sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa Di SD Plus Al Burhan?

I : Kalau yang pertama dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam lalu kita tanamkan di situ. Lalu juga ada program-program unggulan lain seperti shalat berjamaah dan dzikir kita biasakan. Kemudian ada pembiasaan amaliyah-amaliyah NU kita biasakan, kemudian kita biasakan membaca surat Yasin, Waqi'ah dan Al-Mulk, dan terutamanya shalat.

3. P : Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Peran guru itu sangat besar sebab anak dapat terbentuk karakter religiusnya itu apabila guru-gurunya dapat mendidik anak dengan cinta, dengan keikhlasan, dengan niat yang tulus dan keikhlasan itu menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter religius anak.

4. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Yang pertama, sebelum guru mengajarkan kepada siswa, guru sendiri harus mumpuni. Guru di sini sebagai contoh, dia tidak hanya menyuruh siswa

ini dan itu tapi guru juga memberikan contoh bahwa dirinya sendiri juga melakukan hal itu. Selain itu guru juga harus senantiasa mengupdate keilmuannya, harus terus dikembangkan.

5. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Melalui pembelajaran di kelas, guru itu selalu menggandeng bersama siswa, nantinya guru melakukan pengawasan-pengawasan secara intens. Memang di sini sendiri, anak-anak shalat itu diawasi. Kemudian dalam bersikap juga diawasi. Misalkan anak makan sambil berdiri atau duduk, membaca basmallah sebelum makan atau tidak, jadi guru memang harus intens mengawasi keseharian anak ketika di sekolah.

6. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Tentunya guru harus dapat mengendalikan anak selama proses pembiasaan penanaman karakter yang dilakukan. Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu tertanam karakter dari pembiasaan-pembiasaan tersebut.

7. P : Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Guru di sini harus mampu mempraktekkan. Misalnya shalat dhuha, guru harus mampu mempraktekkan gerakan-gerakan shalat yang benar. Guru juga harus mampu jadi teladan yang baik bagi siswa.

8. P : Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Jadi kita melalui program-program sekolah itu kan dimulai dari pagi hari itu ada program sapa pagi. Di situ kita mengajarkan bagaimana anak harus menyapa gurunya kemudian harus menghormati gurunya dengan cara mencium tangan, mengucapkan salam kemudian kita juga awali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan kemudian setelah berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Juz Amma itu dan

kemudian sampai pada kegiatan terakhir kita tutup lagi dengan doa kita biasakan setiap hari.

9. P : Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Yang pertama tentunya karena karakternya religius berarti otomatis kita kenalkan anak pada yang namanya keridhaan Allah. Jadi segala sesuatu itu muaranya kepada Ridha Allah, yang mana nanti akan dampaknya akan ada surga dan neraka. Memang anak-anak harus dikenalkan dengan seperti itu. Karena dengan dikenalkan yang namanya surga maka anak-anak akan tertarik dan cinta. Kemudian berikan contoh pula di dalam pembelajaran agama kita kasih contoh tokoh-tokoh muslim yang inspiratif.

10. P : Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?

I : Hasilnya guru bisa melihat ketika akhir tahun ajaran atau mungkin ketika PTS itu kita lihat perkembangannya seperti apa jika ada hal-hal yang mungkin belum sesuai harapan kita benahi lagi dan sampai pada kelas 6 sebelum lulus kita lihat perkembangannya anak bagaimana. Juga ada catatan sendiri, terlebih kepada walikelas ada punya catatan, jurnal harian yang mana itu berisi tentang semua sikap anak-anak, kesehariannya seperti apa.

11. P : Bagaimana cara guru dalam mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah?

I : Ketika di rumah kita bekerja sama dengan orang tua karena guru tugasnya hanya di sekolah jadi sejak awal siswa masuk di SD Plus Al Burhan itu kita adakan perjanjian dengan orang tua atau bahwasanya mendidik anak itu harus bersama-sama tidak hanya melalui program sekolah tetapi program-program yang sudah ada di sekolah itu harus juga di laksanakan di rumah dan itu juga disosialisasikan kepada orang tua agar bisa berjalan bersama-sama.

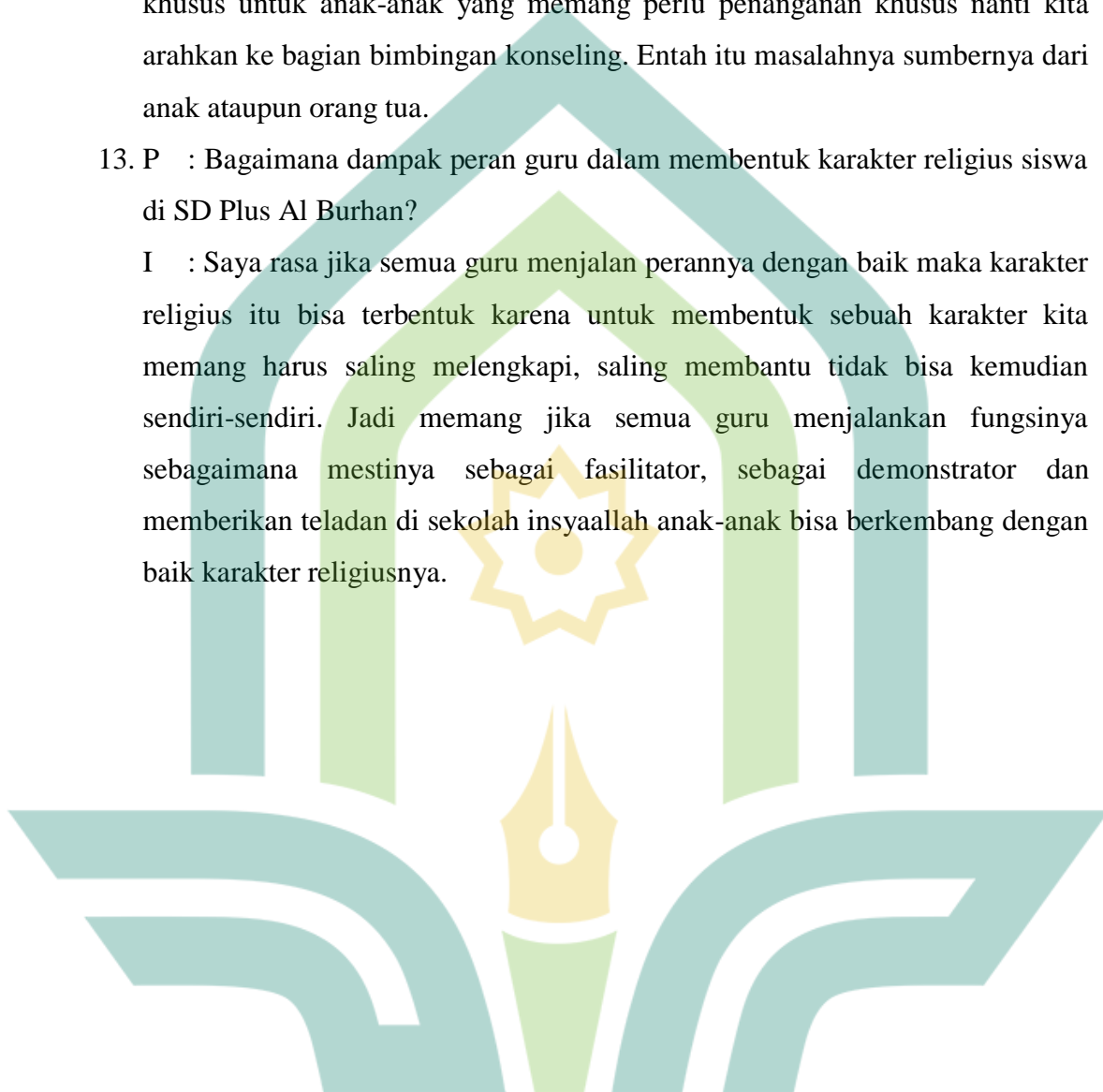
12. P : Bagaimana guru bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa?

I : Biasanya yang yang wajib itu ketika PTS dan PAS itu kan ada penerimaan hasil belajar siswa, jadi itu disampaikan di situ. Kemudian ada

pula kayak semacam laporan insidental ketika mungkin anak-anak melakukan hal-hal yang dilarang hari itu kita sampaikan langsung kepada orangtuanya, jadi orang tua perlu tahu agar di rumah juga ada arahan selain arahan dari sekolah. Selain itu di SD Plus Al Burhan ada bimbingan konseling. Jadi khusus untuk anak-anak yang memang perlu penanganan khusus nanti kita arahkan ke bagian bimbingan konseling. Entah itu masalahnya sumbernya dari anak ataupun orang tua.

13. P : Bagaimana dampak peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Saya rasa jika semua guru menjalankan perannya dengan baik maka karakter religius itu bisa terbentuk karena untuk membentuk sebuah karakter kita memang harus saling melengkapi, saling membantu tidak bisa kemudian sendiri-sendiri. Jadi memang jika semua guru menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya sebagai fasilitator, sebagai demonstrator dan memberikan teladan di sekolah insyaallah anak-anak bisa berkembang dengan baik karakter religiusnya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Luluk Bani Saidah, M.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 23 Juni 2021

Waktu : 08.00

Tempat : Kantor SD Plus Al Burhan

1. P : Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?

I : Setiap anak ataupun peserta didik di SD Plus Al Burhan itu sudah memiliki sikap maupun perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam di mana salah satunya itu sudah pembiasaan shalat lima waktu, Shalat Sunnah seperti shalat Dhuha bahkan ada yang sudah membiasakan puasa sunah senin kamis. Selain itu juga memiliki sikap religius yang berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dalam aspek amal seperti sudah menolong orang lain, dan menolong teman yang kesusahan.

2. P : Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Al Burhan itu adalah bahwa seorang guru di sini banyak diantaranya guru juga berperan sebagai pengajar dan pendidik kemudian guru juga berperan sebagai pemberi teladan bagi peserta didik, sebagai motivator, sebagai pembimbing, sebagai sumber belajar, sebagai pengelola, dan juga sebagai fasilitator bagi peserta didik.

3. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Cara guru berperan sebagai belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Alquran adalah bahwa sumber belajar di sini kan bisa diartikan bahwa seorang guru itu merupakan tempat untuk peserta didik ketika seorang peserta didik itu merasakan kesulitan Sehingga peserta didik itu bisa bertanya terkait dengan persoalan karakter religius dia dalam hal ini jadi cara berperan berarti cara guru berperan sebagai sumber belajar berarti ya dengan cara seorang guru itu bisa memberikan jawaban jawaban yang tepat

terkait dengan pertanyaan yang muncul dari peserta didik terkait dengan pembentukan karakter religius

4. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Berarti di sini peran guru itu sebagai fasilitator bahwa guru itu bisa menjadikan dirinya sebagai fasilitator atau bisa memfasilitasi kepada peserta didik dan mendorong terkait dengan kesuksesannya seorang peserta didik itu dalam pembentukan karakter religius di SD Plus Al Burhan

5. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan berarti disini guru itu dapat mengelola peserta didik dengan baik dan sukses dalam pembentukan karakter religius siswa.

6. P : Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Jadi di sini peran guru sebagai demonstrator berarti guru itu memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada siswa terkait dengan karakter religius, berarti guru di SD Plus Al Burhan itu bisa menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, sikap-sikap yang berkaitan dengan karakter religius baik itu dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan keseharian. Jadi guru itu bisa dijadikan sebagai sosok contoh bagi setiap siswa karena sebenarnya guru itu juga merupakan seorang yang menjadi acuan atau menjadi contoh yang dilihat oleh siswa. Jadi dalam hal ini guru ini juga berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa dalam pembentukan karakter religius di SD Plus Al Burhan

7. P : Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Guru-guru di SD Plus Al Burhan itu dapat memberikan bimbingan terhadap peserta didik berkaitan dengan karakter religius siswa. Jadi apabila ada anak yang kiranya karakter religiusnya itu belum terbentuk itu seorang

guru bisa membimbing bisa mengarahkan ke arah mana yang seharusnya atau yang sebenarnya harus dilakukan oleh seorang peserta didik itu. Sehingga peserta didik itu dapat memiliki karakter religius seperti yang diinginkan.

8. P : Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Kalau saya sendiri dalam hal memotivasinya ketika penyampaian materi atau ketika kita membentuk karakter religius peserta didik ini kita menggunakan beberapa metode yang kiranya bisa diterima dan bisa dipahami oleh peserta didik. Kalau saya sendiri salah satunya dengan bercerita ya karena usia anak SD itu kan lebih suka mendengarkan cerita-cerita seperti itu. Kalau saya biasanya saya ceritakan tentang kehidupan atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hari akhir, kehidupan di akhirat nanti, surga dan neraka, adanya pahala bagi anak yang melakukan kebaikan atau begitu juga sebaliknya. Jadi ketika itu anak seperti ada respon yang menarik dari peserta didik sehingga ada antusias bagi peserta didik itu untuk mendengarkan. Sehingga apa yang kita berikan kepada peserta didik, motivasi-motivasi yang kita berikan kepada peserta didik itu bisa sampai kepada peserta didik.

9. P : Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?

I : Dengan cara pengamatan. Dalam hal ini karena hal yang dievaluasi itu adalah sebuah karakter atau sebuah sikap jadi cara mengevaluasinya adalah dengan mengamati. Kemudian kita evaluasi kita amati dulu, Bagaimana bagaimana kiranya karakter-karakter peserta didik itu apakah sesuai dengan yang kita harapkan, apabila masih ada beberapa peserta didik yang karakter religius yaitu belum terbentuk berarti kita harus dilakukan evaluasi dengan cara misalnya kita lihat dulu dari karakter anaknya, kalau belum sesuai yang kita harapkan berarti kita harus melihat kembali ke belakang bagaimana sih ketika proses pembentukan itu kita sebagai seorang guru kiranya sudah maksimal belum dalam memberikan teladan, dalam memberikan materi terkait dengan pembentukan karakter religius siswa

10. P : Bagaimana cara guru dalam mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah?

I : Cara guru mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah jadi karena siswa di rumah itu hidup bersama orang tuanya jadi cara kita melakukan atau melihat perkembangan karakter mereka di rumah berarti dengan cara kita melakukan komunikasi yang intensif terhadap kedua orang tua mereka. Bagaimana perkembangan peserta didik itu terkait karakter religius yang dimiliki ketika di rumah. Kadang di sini juga ada kayak buku checklist atau yang disebut “BUKU CARI”. Di buku itu kita bisa melihat perkembangan anak di rumah, shalatnya bagaimana, terus tadarus Al-Qurannya bagaimana, sikap-sikapnya ketika di rumah itu juga bisa dilihat dari Buku Cari tersebut.

11. P : Bagaimana guru bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa?

I : Cara guru bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan cara menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik kepada wali peserta didik ya, karena komunikasi itu sangat penting antara guru dan wali peserta didik.

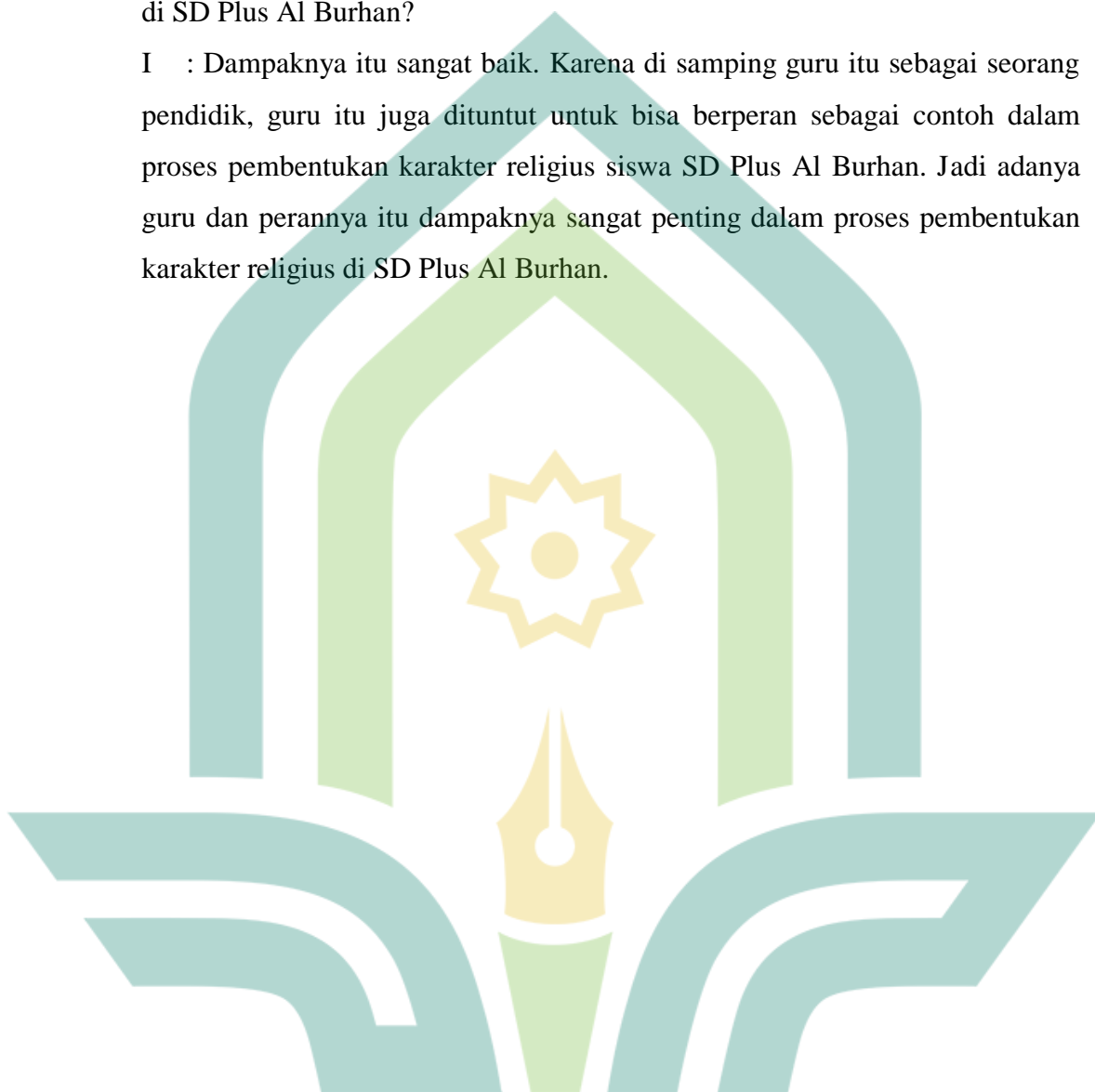
12. P : Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua?

I : Bentuk kerjasamanya adalah kita sebagai guru menyampaikan program-program apa saja yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa. Jadi program-program yang yang dibentuk di sekolah itu bisa diketahui oleh orang tua. Sehingga apa yang diajarkan apa yang dilakukan di sekolah itu bisa juga dilakukan di rumah. Tidak hanya misalnya di sekolah itu ada pembiasaan salat dhuha kemudian nanti ketika hari libur di rumah tidak melaksanakan salat dhuha, itu tidak seperti itu. Di rumah siswa juga tetap harus melaksanakan program-program pembiasaan seperti yang ada di sekolah. Jadi program-program yang ada di sekolah itu harus diketahui oleh orang tua siswa, agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga tetap dapat berjalan ketika di rumah. Selain itu juga ada salah satu misalnya Buku Cari, seperti yang saya sebutkan sebelumnya, itu juga merupakan salah satu bentuk

kerjasama. Jadi orang tua memantau atau bahkan bisa membantu untuk mengisikan checklist di buku tersebut seperti itu, sesuai dengan yang dilakukan anak ketika di rumah. Artinya harus jujur ya.

13. P : Bagaimana dampak peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Dampaknya itu sangat baik. Karena di samping guru itu sebagai seorang pendidik, guru itu juga dituntut untuk bisa berperan sebagai contoh dalam proses pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan. Jadi adanya guru dan perannya itu dampaknya sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius di SD Plus Al Burhan.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Aghniyah, S.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 23 Juni 2021

Waktu : 09.00

Tempat : Kantor SD Plus Al Burhan

1. P : Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?

I : Karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan sangat baik. Bisa dilihat pada kesehariannya anak-anak ketika di sekolah, itu sudah ditanamkan untuk salat dhuha dari kelas 1 sampai kelas 6 sehingga itu sudah tertanam ke dalam jiwa mereka. Selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk tadarus, setiap harinya anak-anak dibiasakan untuk membaca surat-surat di juz amma sesuai pembagian di kelasnya masing-masing. Kemudian juga kejujuran juga sangat ditekankan dalam penanaman karakter religius anak-anak. Kemudian setiap hari juga anak-anak juga dibiasakan salat dhuhur berjamaah dari kelas 1 sampai kelas 6, dan itu semua sudah masuk ke program sekolah.

2. P : Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa SD Plus Al Burhan itu di antaranya sebagai motivator. Seperti setiap pagi anak-anak ditanya, sudah salat subuh belum. Mau dapat pahala atau tidak? Seperti itu. Selain itu guru juga berperan sebagai evaluator seperti ketika melakukan kesalahan guru memberikan nasihat. Guru juga berperan sebagai pembimbing, di mana setiap harinya guru membimbing dan mengingatkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditentukan di sekolah. Kemudian guru juga berperan sebagai demonstrator sekaligus fasilitator, seperti guru mencontohkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan taghoni.

3. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Cara guru berperan sebagai sumber belajar di antaranya yaitu pertama-tama itu guru bisa memberikan pelajaran yang baik dan benar yang dibutuhkan siswa sebelum melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Jadi sebelum menyuruh anak, guru di SD Plus Al Burhan sendiri juga belajar, di antaranya mereka ada kelompok belajar Murrotal untuk melatih mengaji mereka dengan taghoni yang baik. Kelompok belajar ini dibimbing oleh guru mengaji yang memang ahli dalam taghoni.

Selain itu juga ada buku panduan tentang salat terutamanya dalam kaifiyah salat agar penyamaan pandangan antara sesama guru, sehingga ketika penyampaian ke anak bisa seragam seperti cara takbir bagaimana, rukuk bagaimana, sujudnya bagaimana dan lain-lain. Maka setiap pembiasaan itu ada pengawasannya sehingga guru bisa memberikan koreksi terhadap anak.

4. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Berarti di sini guru itu bisa menjadikan dirinya sebagai fasilitator atau bisa memfasilitasi kepada peserta didik. Misalnya guru mengingatkan siswa untuk membawa peralatan yang dibutuhkan ke sekolah agar pembiasaan bisa berjalan dengan lancar. Setiap hari juga guru mengecek siapa yang tidak membawa juz amma, dan konfirmasi ke orang tua, kenapa tidak membawa, bisa jadi orang tuanya lupa.

Peralatan yang dibawa untuk laki-laki membawa sajadah, dan juz amma. Untuk perempuan membawa mukena dan sajadah serta juz amma. Kemudian sebelum berangkat ke sekolah anak-anak sudah wudlu terlebih dahulu.

5. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Jadi untuk pengelolaan dalam proses pembentukan karakter itu misalnya dalam menanamkan karakter salat dhuha itu secara bergiliran ada Imam. Saya tunjuk, ada piketnya. Sudah terjadwal jadi siswa sudah siap akan tugasnya masing-masing. Ketika salat akan dimulai, si Imam langsung menempatkan diri dan teman-teman yang lain langsung berdiri di belakangnya. Jadi dalam

proses pembiasaan salat dhuha itu mempermudah saya dalam pengelolaannya, karena anak sudah siap tanpa perlu banyak komando.

6. P : Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan itu guru membenarkan kesalahan anak-anak dalam salat itu dengan memperagakan secara langsung. Jadi gerakannya mana yang betul, mana yang masih keliru.

7. P : Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan untuk membimbing dalam proses pembentukan karakter misalnya dalam salat duha guru memberikan intruksi secara langsung bagaimana salat yang benar kemudian bagaimana cara pembacaan Murottal ayat suci yang benar.

8. P : Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Kalau saya sendiri dalam memotivasinya karena kan masih anak-anak jadi motivasi dengan ceramah misalnya kalau kamu salatny bagus nanti akan membanggakan orang tua, kemudian saya kasih nasihat tentang pahala dan dosa. Sehingga dari situ anak muncul semangatnya untuk melakukan pembiasaan baik agar membanggakan orang tua dan mendapatkan pahala dari Tuhan.

9. P : Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?

I : Cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan itu ada jurnal guru dan ada buku khusus milik siswa yang disebut Buku Cari. Untuk jurnal guru kita lakukan pengamatan dalam keseharian siswa selama di sekolah, apabila ada perbuatan yang menonjol maka langsung guru catat di jurnal tersebut. Adapun untuk Buku Cari milik siswa itu fungsinya sebagai kroscek perbuatan siswa di rumah.

Maka di sini butuh kerjasama antara guru dan orang tua untuk ikut mengawasi dan membantu siswa mengisi checklist ketika di rumah.

10. P : Bagaimana cara guru dalam mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah?

I : Cara guru dalam mengamati perkembangan karakter religius siswa di rumah itu dengan bekerja sama dengan orang tua misalnya bisa melalui chatting WA maupun saat telepon atau maupun bisa orang tua bertemu saat penerimaan raport. Misal siswa tidak mengisi checklist Buku Cari di rumah maka kita langsung konfirmasi ke orang tuanya, agar besoknya siswa sudah mengisi checklist buku jurnal di rumah.

11. P : Bagaimana guru bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa?

I : Guru bekerjasama dengan orang tua dengan cara komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung bisa dengan cara guru memanggil orang tua ke sekolah untuk membicarakan tentang perkembangan anak di rumah. Adapun komunikasi tidak langsung bisa lewat WA atau telepon atau lewat buku checklist yaitu Buku Cari. Selain itu terkadang sekolah mengadakan pertemuan dengan walimurid untuk mengkoordinasikan hal tertentu. Di sini bisa digunakan sebagai sarana penyamaan persepsi antara guru dan orang tua.

12. P : Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orang tua?

I : Untuk bentuk kerjasamanya misalnya ada pertemuan-pertemuan secara berkala saat Parenting mencari jawaban atas masalah-masalah atas perkembangan psikologi anak atau psikologi religius siswa, kemudian kerjasamanya saling mendampingi di rumah maupun di sekolah

13. P : Bagaimana dampak peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Guru dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dampaknya untuk peran guru itu besar. Tanpa guru tentunya pembentukan karakter religius siswa itu tidak dapat tercapai, selain itu kerjasama antara guru dengan orang tua juga penting, agar ada pembiasaan yang berkesinambungan antara pembiasaan yang ada di sekolah dan pembiasaan yang ada di rumah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : M. Syamsul Hadi, S.Pd.I

Hari/tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Waktu : 08.00

Tempat : Kantor SD Plus Al Burhan

1. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai sumber belajar dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Di sini guru perannya adalah mendidik dan memberi contoh. Seperti halnya ketika anak-anak dilatih untuk makan dan minum sambil duduk, kemudian bertanggungjawab misalnya terhadap piket kelas. Guru juga ikut melaksanakan untuk memberikan contoh kepada siswa agar siswa meniru perbuatan baik dari guru.

2. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Guru memberikan fasilitas kepada siswa baik fasilitas langsung ataupun tidak langsung. Misalnya jika secara langsung dengan menyediakan Majmu' Latif di kelas untuk kegiatan keagamaan, atau secara tidak langsung dengan cara mengingatkan siswa untuk membawa alat sholat.

3. P : Bagaimana cara guru berperan sebagai pengelola dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Guru harus mampu mengatur anak dalam pembiasaan penanaman karakter yang dilakukan. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, proses penanaman karakter religius tidak dapat berhasil.

4. P : Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Guru harus mampu mencontohkan tata cara yang benar misalnya dalam berwudhu atau sholat.

5. P : Bagaimana cara guru membimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

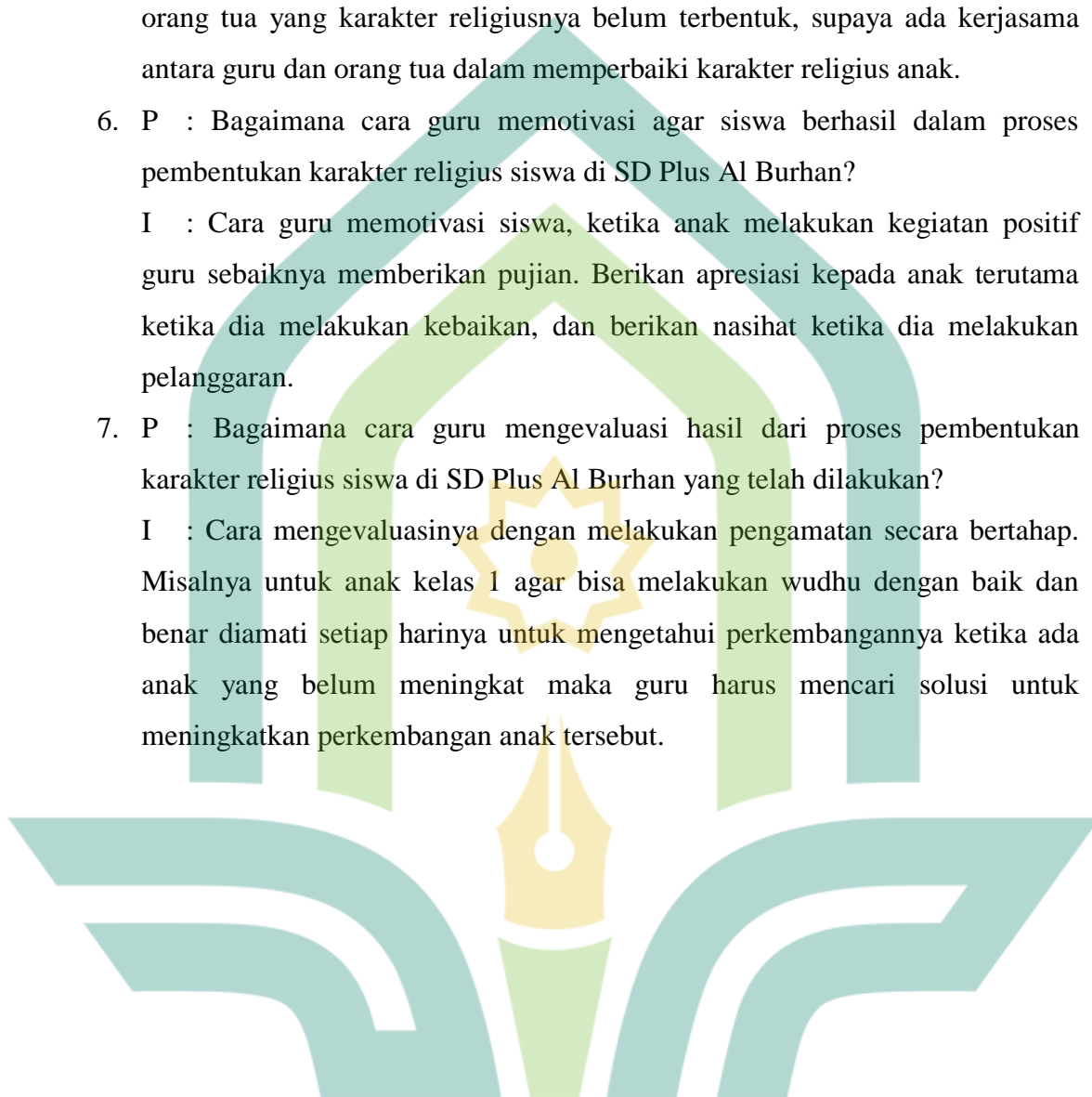
I : Pertama guru menyampaikan hal-hal yang positif dan baik supaya anak melaksanakan. Kemudian guru akan memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anak yang masih belum bisa melaksanakan perbuatan baik tersebut. Kemudian dalam tahap menasihati ini guru harus ada komunikasi dengan orang tua yang karakter religiusnya belum terbentuk, supaya ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam memperbaiki karakter religius anak.

6. P : Bagaimana cara guru memotivasi agar siswa berhasil dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan?

I : Cara guru memotivasi siswa, ketika anak melakukan kegiatan positif guru sebaiknya memberikan pujian. Berikan apresiasi kepada anak terutama ketika dia melakukan kebaikan, dan berikan nasihat ketika dia melakukan pelanggaran.

7. P : Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil dari proses pembentukan karakter religius siswa di SD Plus Al Burhan yang telah dilakukan?

I : Cara mengevaluasinya dengan melakukan pengamatan secara bertahap. Misalnya untuk anak kelas 1 agar bisa melakukan wudhu dengan baik dan benar diamati setiap harinya untuk mengetahui perkembangannya ketika ada anak yang belum meningkat maka guru harus mencari solusi untuk meningkatkan perkembangan anak tersebut.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Septaningsih, S.Pd

Hari/tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Waktu : 10.00

Tempat : Kertijayan Gang 13 Buaran Pekalongan

1. P : Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?

I : Kalau untuk pribadi anak saya, pertama kali saya mendaftarkan di SD Plus Al Burhan itu pertama itu sempat ragu-ragu, kok saya menyekolahkan anak di SD bagaimana dengan nanti shalatnya, mengajinya. Apakah saya bisa memandu, ketika saya di rumah pun mengajarkan untuk mengaji, untuk salat tapi ketika dari pihak sekolah tidak ada ajaran seperti itu kan kita juga tidak ada dua arah yang memotivasi, baik yang dari rumah dan dari sekolah. Seperti itu juga ketika saya masukkan anak ke SD tapi kok Alhamdulillah waktu kelas 1 itu anak itu kan dikasih buku jurnal salat itu (Buku Cari) langsung yang tadinya salat itu hanya satu waktu saja yaitu salat magrib setelah masuk SD ternyata Alhamdulillah, salat lima waktu. Memang dukungan di SD Plus Al Burhan sama guru-gurunya memang memotivasi anak juga walaupun dari rumah kita ayo sekolah, ayo nak salat, berarti ketika dari gurunya itu juga memotivasi itu menambah kerjasamanya jadi karakter anak untuk salat pun dapat terbentuk.

2. P : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak?

I : Kalau untuk peran orang tua untuk saya pribadi bagaimana saya mengatur anak agar bisa menerapkan apa-apa yang diajarkan di sekolah juga saya terapkan di rumah. Misalnya saja pembiasaan salat di sekolah, saya juga terapkan di rumah. Kemudian kalau di sekolah ada hafalan do'a-do'a saya suruh amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembiasaan yang diajarkan oleh gurunya ketika di sekolah, kalau orang tua mendukung dan menerapkannya di rumah nanti juga bisa membentuk kebiasaan baik untuk anak.

3. P : Bagaimana cara orang tua memantau karakter anak ketika di sekolah?

I : Kalau saya biasanya untuk memantau perkembangan karakter anak ketika di sekolah biasanya saya tanya ke anak saya sendiri. Bagaimana tadi di sekolah? Dan Alhamdulillah anak saya terbuka kepada saya, jadi kegiatan sehari di sekolah diceritakan semuanya kepada saya. Kemudian saya cek dari buku anak yang dibawa pada hari itu setelah pulang sekolah. Apakah ada catatan-catatan tertentu dari guru atau tidak. Karena biasanya ketika anak melakukan hal yang tidak baik maka buku akan memberi catatan di bukunya anak. Misalnya salat dhuha sambil bercanda dengan teman. Kemudian ketika saya menemukan satu catatan dari guru di buku anak saya, maka saya akan mengkonfirmasi kepada gurunya melalui WA untuk lebih mendapatkan keterangan secara rinci.

4. P : Bagaimana orang tua mendidik anak di rumah agar karakter religiusnya dapat terbentuk?

I : Kalau saya sendiri, saya tidak mengiming-imingi anak dengan motivasi materi agar anak mau melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya mas kalau shalatnya rajin nanti dapat hadiah ini, dapat hadiah itu. Itu saya tidak seperti itu. Cuma saya mengingatkan sama anak saya itu untuk selalu melakukan yang terbaik yang penting kalau ada tugas silakan dikerjakan ketika ibu bilang apa, langsung lakukan kalau itu memang baik. Anak boleh mengikuti teman-temannya kalau yang baik, kalau yang tidak baik, tidak perlu ditiru. Kemudian saya sudah menerapkan disiplin waktu. Biasanya bangun pagi maksimal jam 5, kemudian salat subuh. Jam 6 sarapan, dan 06.30 berangkat ke sekolah. Begitupun ketika anak libur sekolah. Anak sudah terbiasa dengan disiplin waktu, jadi anak saya meski liburan bangunnya tetap pagi seperti mau berangkat sekolah.

5. P : Bagaimana cara orang tua memimpin keluarga?

I : Kalau saya sendiri, saya cenderung memimpin keluarga dengan cara memberitahu anak tentang tugas dan tanggungjawabnya. Seperti yang saya bilang, saya sudah membiasakan anak untuk disiplin waktu. Jam segini

waktunya apa, jam segini waktunya apa. Sehingga dengan terbiasa seperti itu anak akan memahami sendiri tugas dan tanggung jawabnya.

6. P : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam proses pembentukan karakter religius?

I : Kalau saya biasa saya ceritakan kisah-kisah tokoh zaman dahulu yang menginspirasi dan memberikan teladan baik. Kemudian apa yang saya terapkan pada anak, terlebih dahulu saya terapkan pada diri sendiri. Kemudian baru saya terapkan di anak. Karena saya sendiri kalau tidak menerapkan dan tidak meneladankan di rumah itu nanti anak juga mengikuti misalnya kalau suara azan, mengajarkan untuk langsung wudhu kemudian setelah wudhu langsung salat dan saya pun harus juga seperti itu. Kalau yang baru-baru ini misalnya setelah makan ini setelah memakan saya langsung membersihkan piring, nanti anak ternyata mengikuti. Itu berarti teladan dari orang tua itu sangat penting untuk membentuk karakter anak, bukan hanya dia menyuruh - menyuruh anak, tetapi orang tua juga harus menerapkan pada dirinya sendiri juga.

7. P : Apa saja tanggung jawab orang tua terhadap anak terutama dalam proses pembentukan karakter religius anak?

I : Kalau menurut saya tanggung jawab orang tua terhadap anak salah satunya adalah mendidik anak. Anak tidak harus dimanja, tetapi tetap memberikan kasih sayang. Kemudian menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik sejak dini. Lalu ketika anak salah, kita harus langsung perbaiki sejak dini, jangan dibiarkan sehingga nanti anak terbiasa melakukan kesalahan tersebut dan jadilah karakter buruk. Kalau saya juga memberikan kebebasan berpendapat pada anak, jadi meskipun anak masih kecil dia terbiasa mengeluarkan pendapatnya dan membiarkan dia memilih sesuai dengan kemampuannya namun tetap memahami konsekuensi dari pilihannya. Semisal dia mau menginap di rumah neneknya, kemudian di sana terjadi sesuatu misal jatuh, nah nanti kalau dia cerita ke saya, saya kembalikan dia pada pilihannya, bukankah itu pilihannya sendiri, jadi tidak apa-apa ketika jatuh. Kemudian kita juga wajib mengenalkan waktu agar disiplin.

8. P : Bagaimana cara orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah?

I : Biasanya di sekolah itu ada evaluasi hasil PTS itu, nah di situ saya manfaatkan sepenuhnya, saya tanya-tanya perkembangan anak di sekolah. Kekurangannya apa saja, apa yang perlu diperbaiki saya tanyakan kepada gurunya. Tapi biasanya kalau sehari-hari saya komunikasi dengan guru melalui WA. Jadi komunikasi intens dengan guru itu penting. Alhamdulillah di SD Plus Al Burhan ini, untuk berkomunikasi dengan guru alhamdulillah mudah. Ketika saya tanya ya alhamdulillah dijawab, tidak yang dijawab lama itu tidak, pasti saya mendapatkan informasi melalui komunikasi dengan guru kelasnya.

9. P : Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter religius anak?

I : Itu bagus sekali, kalau antara walimurid dan guru itu saling berkomunikasi karena menyatukan hati, kalau hati orang tua dan gurunya anak itu sudah bersatu maka hasilnya bagus. Biasanya kalau kita kan kalau sudah mengenal maka akan sayang, nah sayangnya itu membuat kita khusnudzon. Ketika kita khusnudzon kepada guru, insyaallah akan berbalik baik kepada anak kita. Daripada ketika ada orang tua yang lepas tangan tidak peduli terhadap anaknya, sikapnya bagus atau tidak. Itu akan berpengaruh, suatu saat dia akan kaget. Wah, anak saya ternyata seperti ini, padahal kalau di rumah itu seperti ini. Jadi kayak tidak sinkron. Ketika kita biasa komunikasi dengan guru hati kita sudah satu dengan guru nanti akan berdampak baik untuk perkembangan karakter anak. Jadi pembelajaran itu bisa sejalan, baik di sekolah maupun di rumah bisa diterapkan secara bersama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Millatinaa, S.Pd
Hari/ Tanggal : Senin, 28 Juni 2021
Waktu : 13.00
Tempat : Pekajangan, Pekalongan

1. P : Bagaimana karakter religius siswa SD Plus Al Burhan?

I : Kalau dari pengamatan saya terhadap anak saya sendiri, memang pas awal masuk sekolah dulu kelas 1 anak saya belum mapan untuk melakukan kewajiban-kewajiban agamanya, sehingga saya harus terus mengingatkan dan mengajaknya semisal untuk salat. Namun seiring berjalannya waktu karena disekolah juga sudah terbiasa melakukan pembiasaan salat maka sekarang tanpa saya komando pun ketika mendengar adzan anak saya langsung siap-siap mengerjakan salat. Untuk tadarus pun seperti itu, dulu awal kelas 1 harus dibujuk dan diingatkan untuk membaca al-quran, namun sekarang untuk tadarus al-quran juga sudah istiqomah, karena dia kan juga sudah wisuda disekolah. Jadi sekarang baca al-qurannya semangat.

2. P : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak?

I : Peran orang tua dalam membentuk perkembangan karakter religius anak itu sangat penting. Orang tua bertugas sebagai pendidik, sebagai pemberi teladan yang baik, sebagai pengatur dalam keluarga, dan sebagai penanggung jawab terhadap anaknya.

3. P : Bagaimana orang tua mendidik anak di rumah agar karakter religiusnya dapat terbentuk?

I : Kalau saya sendiri, ada kalanya saya mendidik secara halus, ada kalanya saya mendidik secara tegas. Saya harus bijak menempatkan diri, kapan saya harus bersikap halus kepada dia agar dia tetap merasa disayangi dan kapan saya harus tegas terhadap dia, agar dia disiplin dalam bersikap. Untuk saya, dalam masalah salat dan mengaji saya sangat tegas.

4. P : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam proses pembentukan karakter religius?

I : Tentunya sebelum menyuruh anak, saya harus memberikan contoh terlebih dahulu. Seperti dulu pas awal kelas 1, itu saya caranya dengan mengajak anak untuk salat berjamaah di musholla. Jadi kalau mengajak itu kan kitanya juga melakukan, bukan hanya menyuruh saja. Mengaji al-quran juga demikian, saya mengajak anak saya mengaji bersama-sama. Maka dengan mengajak seperti itu kita juga sekalian memberikan teladan yang baik terhadap anak.

5. P : Bagaimana cara orang tua menjadi pemimpin dalam keluarga?

I : Orang tua adalah pengatur dalam keluarga. Mau dibentuk seperti apa keluarga itu tergantung dari orang tuanya. Anak hanya mengikuti. Karena itu orang tua harus pandai dalam memimpin dan membimbing keluarga ke arah yang baik.

6. P : Apa saja tanggung jawab orang tua terhadap anak terutama dalam proses pembentukan karakter religius anak?

I : Tanggung jawab orang tua terhadap anak terutama ya itu, mendidik agamanya anak. Bukan hanya disekolah saja. Orang tua juga harus memberikan pelajaran agama terhadap anak sehingga anak memiliki karakter religius.

7. P : Bagaimana cara orang tua mengamati perkembangan religius anak disekolah?

I : Kalau saya biasanya melalui komunikasi dengan gurunya melalui WA. Saya tanya-tanya perkembangan anak saya disekolah. Selain itu setiap ada sosialisasi atau pertemuan walimurid saya selalu ikut. Saya tidak pernah melewatkan pertemuan-pertemuan semacam itu sejak dulu. Sehingga saya bisa tahu program apa saja yang diterapkan disekolah. Kemudian pembiasaan apa saja yang diterapkan di sekolah, sehingga saya juga bisa menerapkannya di rumah.

8. P : Bagaimana cara orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah?

I : Itu tadi, saya banyak melakukan komunikasi dengan guru dan juga berpartisipasi dalam pertemuan dan sosialisasi yang diadakan sekolah.

9. P : Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter religius anak?

I : Tentu sangat berdampak baik terhadap perkembangan karakter religius anak. Orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya ketika disekolah tentu memberikan efek baik terhadap proses pembentukan karakter religius anak dibandingkan orang tua yang bersikap “masa bodo” terhadap anaknya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ima Inayati, S.Psi

Hari/tanggal : Jum'at, 13 Agustus 2021

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Kertijayan Gang 5 Buaran Pekalongan

1. P : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak?

I : Orang tua itu penting. Walaupun di sekolah sudah diberikan pembiasaan, akan tetapi kalau di rumah tidak dilakukan pembiasaan seperti yang dilakukan di sekolah juga maka karakter religius akan susah terbentuk. Jadi orang tua itu berperan sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar.

2. P : Bagaimana orang tua mendidik anak di rumah agar karakter religiusnya dapat terbentuk?

I : Kalau saya dengan cara mengajak anak dalam kegiatan orang tua baik kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sehari-hari. Seperti membantu orang tua, dan salat berjamaah dengan anak. Jadi kalau saya mendidik anak bukan hanya menyuruh tetapi juga dengan mengajak.

3. P : Bagaimana cara orang tua memimpin keluarga?

I : Memimpin keluarga berarti mengatur bagaimana keluarga itu dapat berjalan dengan baik sesuai tugas dan perannya. Ketika saya memimpin anak-anak tidak selamanya saya mengartikan mengatur itu dengan bentuk suruhan, karena saya lebih cenderung mengajak dan mencontohkan agar anak mau mengikuti harapan saya.

4. P : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam proses pembentukan karakter religius?

I : Ya itu tadi dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersama orang tua. Selain itu saya juga menjaga cara bicara saya, agar bisa memberikan contoh yang baik kepada anak, dan contoh perbuatan baik lainnya.

5. P : Apa saja tanggung jawab orang tua terhadap anak terutama dalam proses pembentukan karakter religius anak?

I : tanggung jawab orang tua dalam proses pembentukan karakter anak antara lain memberikan pengetahuan dan wawasan, bisa melalui bacaan atau wawasan tertentu misalnya tentang perbuatan anak lain di lingkungan rumah yang kurang baik, nanti saya beritahu anak saya akibatnya jika berbuat seperti anak tersebut, agar anak saya tidak meniru perbuatan tersebut. Lalu memberikan fasilitas untuk anak misalnya membelikan juz ‘amma atau al-qur’an. Selanjutnya orang tua juga harus menjaga anak agar tidak terpengaruh lingkungan yang buruk.

6. P : Bagaimana cara orang tua mengamati perkembangan religius anak disekolah?

I : kalau saya biasanya lebih banyak melalui cerita anak, biasanya sepulang sekolah anak saya selalu cerita tentang kegiatannya di sekolah. Lalu kadang-kadang melalui laporan dari guru tentang sikap anak saya di sekolah melalui chat WA.

7. P : Bagaimana cara orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah?

I : Kalau saya aktif sharing dengan guru, missal saya menemukan kendala dalam menasihati atau membujuk anak saya, maka saya curhat ke guru kelasnya dan meminta gurunya untuk membantu menasihati anak saya.

8. P : Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter religius anak?

I : Yang pertama bagi anak sendiri, dampak dari kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru itu dapat membuat proses pembentukan karakter religius itu semakin bagus. Karakter religius anak jadi mudah terbentuk. Yang kedua dampak kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru itu akan membentuk hubungan yang solid dan menyatukan hati diantara keduanya dalam misi mendidik anak, dan itu sangat bagus demi kelangsungan pendidikan anak, apalagi untuk anak usia sekolah dasar masih dalam proses pembentukan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Muslikhatun, S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 16 Agustus 2021

Waktu : 13.30 WIB

Tempat : Pringlangu Gang 6 Pekalongan Selatan

1. P : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak?

I : Peran orang tua itu sangat penting, sebab orang tua sebagai peletak dasar fondasi karakter religius bagi anak. Jika dasar fondasinya tidak bagus maka sulit bagi anak untuk terbentuk karakter religius yang bagus.

2. P : Bagaimana orang tua mendidik anak di rumah agar karakter religiusnya dapat terbentuk?

I : Kalau saya mendidik anak saya cukup tegas. Sebab tipikal anak saya kalau tidak ditegasi itu tidak akan berpengaruh padanya, sebab ia tipikal anak yang susah diatur. Jadi memang harus dididik secara tegas.

3. P : Bagaimana cara orang tua memimpin keluarga?

I : kalau saya dalam memimpin anak saya agar mengarahkan dia untuk membentuk karakter religius yang baik, pertama saya berikan ketegasan pada dia. Kalau kamu melakukan ini, konsekuensinya ini, kalau kamu melakukan itu konsekuensinya itu. Dia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Kemudian disiplin waktu. Jam berapa dia boleh bermain, jam berapa dia harus pulang untuk salat berjamaah, dan jam berapa dia harus belajar.

4. P : Bagaimana cara orang tua dalam memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam proses pembentukan karakter religius?

I : Berikan contoh yang baik. Jadi biasanya saya mengajak dia untuk melakukan sesuatu kebaikan. Karena kebetulan rumah saya dekat dengan masjid, biasanya saya mengajak dia salat berjamaah dimasjid. Kemudian kalau habis maghrib dia tadarus di rumah pak Ustadz di dekat sini, tapi sebelum berangkat mengaji, saya ajak dia untuk tadarus di rumah dulu bersama saya.

5. P : Apa saja tanggung jawab orang tua terhadap anak terutama dalam proses pembentukan karakter religius anak?

I : Menurut saya tanggungjawab orang tua terhadap anak dalam pembentukan karakter religius yang pertama adalah memberikan penanaman karakter religius yang baik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di rumah, kemudian mendidik anak dengan ilmu-ilmu agama yang dibutuhkan.

6. P : Bagaimana cara orang tua mengamati perkembangan religius anak disekolah?

I : Kalau saya, biasanya sering kali saya update ke guru kelasnya. Saya selalu menjaga komunikasi dengan guru kelasnya agar saya dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah. Kemudian selain itu, saya bisa mengetahui perkembangan karakter religius anak di sekolah melalui cerita anak saat pulang sekolah. Karena kebetulan anak saya itu terbuka dengan saya, jadi setiap kejadian di sekolah dia ceritakan kepada saya. Bahkan ketika dia dihukum untuk membaca istighfar pun dia cerita kepada saya. Nanti setelah itu saya konfirmasi ke guru kelasnya.

7. P : Bagaimana cara orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah?

I : Saya sering melakukan komunikasi dengan guru kelas anak melalui WA. Saya juga terkadang meminta bantuan gurunya untuk menasihati anak saya agar melakukan sesuatu, misal menasihati agar anak saya bangun lebih pagi, menjaga ucapannya, dan lain-lain.

8. P : Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter religius anak?

I : Hal itu sangat bagus, apa yang kurang dari rumah bisa dilengkapi di sekolah. Sehingga karakter religius anak dapat terbentuk lebih baik. Selain itu dengan adanya kerjasama, saya sebagai orang tua merasa lebih ringan dalam mendidik anak saya, sebab ada partner dalam mendidik anak, yang menjadi sosok yang disegani anak.

DOKUMENTASI GAMBAR

1. Wawancara





2. Pembiasaan Sholat Dhuha



3. Pembiasaan Sholat Dhuhur



4. Kegiatan Keagamaan (Pembacaan Shalawat Nariyah/Yasin Tahlil)



5. Lailatul Qira'ah



6. Kegiatan Upacara Bendera



RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Aisyah
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 22 Juli 1994
Alamat : Banyurip Ageng RT 03 RW 02 Kecamatan Pekalongan
Selatan Kota Pekalongan
Telpon/WA : 085642667844
E-mail: : dewi.isha.94@gmail.com
Pendidikan :
S1 : STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2016
SLTA : MAS Simbang Kulon Lulus Tahun 2012
SLTP : MTs IN Banyurip Lulus Tahun 2009
SD : MII Banyurip Ageng 01 Lulus Tahun 2006
Pengalaman Kerja: - Guru SD Plus Al Burhan Tahun 2017-sekarang

Pekalongan, 24 Januari 2022



DEWI AISYAH
5218054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEWI ASIAH
NIM : 5218054
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085642667844

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

DAMPAK PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD PLUS AL BURHAN BUARAN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2022



DEWI AISYAH